

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
DAN / AND
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES



Hadori Sugianto Adi & Rekan
Certified Public Accountants

HLB Hadori Sugianto Adi & Rekan is a member of  International. A world-wide organization of accounting firms and business advisers



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
DAN / AND
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

Nomor / Number : 002B /LAI-WB /II /13
Tanggal / Date : 26 Februari 2013 / February 26, 2013

KANTOR PUSAT JAKARTA

Wisma Staco, 3rd Floor, Suite D, Jl. Casablanca Kav. 18, Jakarta 12870, Indonesia
Tel. : +62 21 8317046 - 48.83701104. Fax. : +62 21 8317050 Email: hlbjakarta@hadari.co.id
HLB Hadari Sugiarto Adi & Rekan is a member of  International. A world-wide organization of accounting firms and business advisers

Nomor Izin Usaha KAP : Keputusan Menteri Keuangan-HB/KM.1/2008

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT WIJAYA KARYA BETON DAN ENTITAS ANAK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITED)**

**DIRECTORS STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
PT WIJAYA KARYA BETON AND SUBSIDIARIES
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 (AUDITED)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We are undersigned :

Nama : Wilfred A. Singkali
Alamat : Gedung JW, Jalan Raya Jatiwaringin No. 54
Pondok Gede - Bekasi 17411
Nomor Telepon : 021- 84973363
Jabatan : Direktur Utama / President Director

Name :
Office Address :
Phone Number :
Position :

Nama : Entus Asnawi Mukhsan
Alamat : Gedung JW, Jalan Raya Jatiwaringin No. 54
Pondok Gede - Bekasi 17411
Nomor Telepon : 021- 84973363
Jabatan : Direktur Keuangan & SDM / Finance & HR Director

Name :
Office Address :
Phone Number :
Position :

Menyatakan bahwa :

State that :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan yang disertakan dengan laporan auditor independen;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b Laporan Keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

1. Responsible for the preparation and presentation of the company's financial statements which is enclosed with independent auditor's report;
2. The company's financial statements have been prepared and presented in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia;
3. a. All information contained in the company's financial statements are complete and correct;
b. The company's financial statements do not contain misleading material information or fact;
4. We are responsible for the company's internal control.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Bekasi, 26 Februari 2013 / February 26, 2013

Direktur Utama / President Director

Direktur Keuangan & SDM / Finance & HR Director



Wilfred A. Singkali

(Handwritten signature of Entus Asnawi Mukhsan)
Entus Asnawi Mukhsan

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	Halaman / Pages
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / CONSOLIDATED OF FINANCIAL STATEMENTS	
• Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / Consolidated Statement Of Financial Position	4
• Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian / Consolidated Statements Comprehensive Income	6
• Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian / Consolidated Statement Of Changes In Equities	7
• Laporan Arus Kas Konsolidasian / Consolidated Statement Of Cash Flow	8
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS	9
LAMPIRAN / ATTACHMENTS	

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**



Hadori Sugiarto Adi & Rekan

Certified Public Accountants

Jakarta, 26 Februari 2013

No.: 002B/LAI-WB/II/13

Jakarta, February 26, 2013

No.: 002B /LAI-WB/II/13

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT WIJAYA KARYA BETON

*The Shareholders, Board of Commissioners
and Directors
PT WIJAYA KARYA BETON*

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Kami telah mengaudit Laporan Posisi Keuangan PT Wijaya Karya BETON 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab Manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Dalam tahun 2012 PT Wika Beton melakukan investasi saham 51% pada anak perusahaan PT Wijaya Karya Komponen Beton (WIKA KOBE) yang bergerak dibidang usaha beton pracetak. Oleh karena itu sesuai dengan prinsip akuntansi konsolidasi, laporan keuangan WIKA KOBE per 31 Desember 2012 dikonsolidasikan pada Laporan Keuangan Konsolidasian PT WIKA Beton.

We have audited the accompanying statement of financial position of PT Wijaya Karya BETON as of December 31, 2012 and 2011, the related statements of comprehensive income, changes in stockholders equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. In the year 2012 PT WIKA BETON has invested on 51% share of its subsidiary company, PT Wijaya Karya Komponen Beton (there after called WIKA KOBE), doing business on the pre press concrete. According to consolidated accounting principle, the financial statements of WIKA KOBE as of December 31, 2012 were consolidated in the PT WIKA BETON's financial statements.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our

KANTOR PUSAT JAKARTA

Nomor Izin Usaha KAP : KEP-116/KM.I/2009

Wisma Staco, 3rd Floor, Suite D, Jl. Casablanca Kav. 18, Jakarta 12870, Indonesia

Tel. : + 62 21 8317046 - 49, 83701104, Fax. : + 62 21 8317050 Email : hlbjakarta@hadori.co.id

HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan is a member of International. A world-wide organization of accounting firms and business advisers



Hadori Sugiarto Adi & Rekan

Certified Public Accountants

No.: 002B/LAI-WB/II/13

No.: 002B/LAI-WB/II/13

memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

audit provide a reasonable basis for our opinion.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2d. atas laporan keuangan, PT Wijaya Karya BETON dalam tahun 2012 telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012 dan melakukan estimasi dampaknya terhadap laporan keuangan.

As was disclosed in note to financial Statements # 2d. PT Wijaya Karya BETON during the year 2012 has applied the new Indonesian Financial Accounting Standard (revised PSAK) which was valid since January 1, 2012, and has estimated their impacts on the financial statements.

Menurut pendapat kami, Laporan Keuangan yang kami sebut diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Wijaya Karya BETON tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, hasil usaha, perubahan ekuitas, serta arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial positions of PT Wijaya Karya BETON as of December 31, 2012 and 2011, the results of its operations, changes in stockholders equity and its cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Drs. Djarwoto, Accountant
Practice License # AP 0307

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations changes in stockholder's and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan / Notes	2011	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	340.319.362.202	2g,3	225.719.986.736	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp 35.330.675.642 dan Rp 40.404.085.848 Per 31 Desember 2012 dan 2011)		2f,2h,4		Account Receivables (Net of accumulated allowance for impairment of Rp 35.330.675.642 and Rp 40.404.085.848 as of December 31, 2012 and 2011)
Pihak Berelasi	186.188.590.000		152.972.801.184	Related Parties
Pihak Ketiga	123.230.039.840		153.982.485.392	Third Parties
Pendapatan Akan Diterima	48.857.472.340	5	5.351.891.295	Accrued Income
Piutang Lain-Lain	551.016.514	6	501.607.581	Other Receivables
Pajak Dibayar Dimuka	24.553.126.928	2s,14	28.736.104.659	Tax Prepaid
Persediaan	881.216.571.667	2j,7	704.070.171.346	Inventories
Uang Muka	9.632.388.787	8	12.681.698.167	Advances
Biaya Dibayar Dimuka	179.430.996.653	2l,9	107.924.087.936	Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar	1.793.979.564.931		1.391.940.834.296	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON - CURRENT ASSETS
Aset Pajak Tangguhan	18.814.939.025	2s,14	13.558.036.410	Deferred Tax Assets
Properti Investasi	3.700.000.000	2m,10	3.700.000.000	Investment Property
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 199.891.014.998 dan Rp 155.437.021.968 Per 31 Desember 2012 dan 2011)	584.605.241.101	2n,2o,11	429.643.840.901	Fixed Assets (Net of accumulated depreciation to Rp 199.891.014.998 and Rp 155.437.021.968 as of December 31, 2012 and 2011)
Jumlah Aset Tidak Lancar	607.120.180.126		446.901.877.311	Total Non - Current Assets
JUMLAH ASET	2.401.099.745.057		1.838.842.711.607	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2012 and 2011

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan / Notes	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Jangka Pendek	19.491.684.774	12	15.856.502.086	Short Term Loans
Hutang Usaha		2f,13		Trade Payables
Pihak Berelasi	33.119.829.855		7.177.380.576	Related Parties
Pihak Ketiga	387.880.226.740		326.053.861.308	Third Parties
Hutang Pajak	43.397.723.830	2s,14	38.582.889.058	Tax Payables
Uang Muka Diterima	35.407.103.442	2k,15	50.315.332.440	Advances Received
Pendapatan Diterima Dimuka	962.659.545.046	16	631.954.372.327	Unearned Revenue
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	278.076.194.037	17	311.891.790.825	Accrued Expenses
Hutang Lain-lain	1.471.823.456	18	8.943.588.737	Other Payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.761.504.131.180		1.390.775.717.357	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON - CURRENT LIABILITIES
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	18.754.489.864	2p,19	6.244.111.628	Employee Benefits Liabilities
Hutang Jangka Panjang	16.511.345.097	20	12.128.196.950	Long Term Liabilities
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	35.265.834.961		18.372.308.578	Total Non - Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	1.796.769.966.141		1.409.148.025.935	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham		22		Share Capital
Modal Dasar 4.600.000.000 saham, nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per saham.				Authorized Capital 4,600,000,000 shares, par value of Rp 100 (full amount) per share. Issued and paid up capital are 1.150.000.000 shares in December 31, 2012 and 2011.
Modal ditempatkan dan disetor sejumlah 1.150.000.000 saham 31 Desember 2012 dan 2011.	115.000.000.000		115.000.000.000	
Saldo Laba		23		Retained Earnings
Ditentukan Penggunaannya	106.894.828.053		78.010.246.690	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya	336.172.007.505		236.684.438.982	Unappropriated
Sub Jumlah	558.066.835.558		429.694.685.672	Subtotal
Kepentingan Non Pengendali	46.262.943.358		-	Non Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	604.329.778.916		429.694.685.672	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.401.099.745.057		1.838.842.711.607	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME**
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan / Notes	2011	
PENDAPATAN USAHA	2.030.596.830.905	2q,24	1.635.086.530.232	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.765.144.964.276)	2q,25	(1.428.780.933.214)	COST OF SALES
LABA KOTOR	265.451.866.629		206.305.597.018	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2q,26		OPERATING EXPENSES
Beban Umum dan Administrasi	(31.243.119.707)		(26.784.986.007)	General and Administrative Expenses
Beban Pengembangan	(1.446.493.709)		(1.936.288.074)	Business development expenses
Beban Pemasaran	(1.477.406.180)		(1.264.751.208)	Marketing Expenses
Jumlah Beban Usaha	(34.167.019.596)		(29.986.025.289)	Total Operating Expenses
LABA USAHA	231.284.847.033		176.319.571.729	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		27		OTHER INCOME (EXPENSE)
Pendapatan (Beban) Bunga	1.899.688.404		6.210.576.523	Interest (Expense) Income
Beban Penurunan Nilai Piutang	(1.168.662.112)		(18.225.377.998)	Allowance for Impairment
Selisih Kurs	(5.794.764.772)		9.459.569.309	Foreign Exchange
Lain - lain Bersih	7.459.956.327		16.001.031.389	Others - Net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain	2.396.217.847		13.445.799.223	Total Other - Net Income (Expense)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	233.681.064.880		189.765.370.952	PROFIT BEFORE INCOME TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK		2s,14		INCOME TAX (EXPENSES)
Pajak Kini				Current Tax
Pajak Final	(2.425.208.589)		(2.731.385.632)	Final Tax
Pajak Tidak Final	(57.144.648.277)		(47.305.962.043)	Non Final Tax
Pajak Tangguhan	5.256.902.615		4.694.883.538	Deferred Tax
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak	(54.312.954.251)		(45.342.464.137)	Total Income (Expense) Tax
LABA BERSIH	179.368.110.629		144.422.906.815	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA KOMPREHENSIF	179.368.110.629		144.422.906.815	COMPREHENSIVE INCOME
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KE :				INCOME ATTRIBUTABLE TO :
- PEMILIK ENTITAS INDUK	178.920.167.271		144.422.906.815	PARENT ENTITY OWNER -
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	447.943.358		-	NON CONTROLLING INTEREST -
JUMLAH	179.368.110.629		144.422.906.815	TOTAL
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME :
- PEMILIK ENTITAS INDUK	178.920.167.271		-	PARENT ENTITY OWNER
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	447.943.358		-	NON CONTROLLING INTEREST -
JUMLAH	179.368.110.629		144.422.906.815	TOTAL
LABA BERSIH PER SAHAM	156	2t	126	EARNING PER SHARE

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITIES
For the years ended 31 December 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor / Issued and Paid up Capital	Saldo Laba / Retained Earnings Ditentukan Penggunaannya / Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya / Unappropriated	Jumlah /		Kepentingan Non Pengendali / Non Controlling Interest	Jumlah Ekuitas /	
				Total	Total		Total Equity	
SALDO PER 1 JANUARI 2011	115.000.000.000	78.010.246.690	129.091.054.140	322.101.300.830	322.101.300.830	-	322.101.300.830	BALANCE AS OF JANUARY 1, 2011
Dividen WIKA	-	-	(28.874.345.227)	(28.874.345.227)	(28.874.345.227)	-	(28.874.345.227)	Dividend of WIKA
Dividen KKMS	-	-	(7.480.075.914)	(7.480.075.914)	(7.480.075.914)	-	(7.480.075.914)	Dividend of KKMS
Dividen Yayasan Wijaya Karya	-	-	(475.100.833)	(475.100.833)	(475.100.833)	-	(475.100.833)	Dividend of Yayasan Wijaya Karya
Laba Bersih Komprehensif	-	-	144.422.906.816	144.422.906.816	144.422.906.816	-	144.422.906.816	Comprehensive Income
SALDO PER 31 DESEMBER 2011	115.000.000.000	78.010.246.690	236.884.438.982	429.694.685.672	429.694.685.672	-	429.694.685.672	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2011
Setoran modal pada entitas anak	-	-	-	-	-	45.815.000.000	45.815.000.000	Paid Up Capital Stock
Dividen WIKA	-	-	(39.629.645.630)	(39.629.645.630)	(39.629.645.630)	-	(39.629.645.630)	Dividend of WIKA
Dividen KKMS	-	-	(10.266.302.331)	(10.266.302.331)	(10.266.302.331)	-	(10.266.302.331)	Dividend of KKMS
Dividen Yayasan Wijaya Karya	-	-	(652.069.424)	(652.069.424)	(652.069.424)	-	(652.069.424)	Dividend of Yayasan Wijaya Karya
Telah Ditetapkan Penggunaannya	-	28.884.581.363	(28.884.581.363)	-	-	-	-	Appropriated
Laba Bersih Komprehensif	-	-	178.920.167.271	178.920.167.271	178.920.167.271	447.943.358	179.368.110.629	Comprehensive Income
SALDO PER 31 DESEMBER 2012	115.000.000.000	106.894.828.053	336.172.007.505	558.066.835.558	558.066.835.558	447.943.358	604.329.778.916	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW**
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	2.465.167.985.344	1.609.038.012.529	Received from Customers
Pembayaran Kepada Pemasok	(1.875.820.904.810)	(1.288.327.943.540)	Payment to Suppliers
Pembayaran Kepada Direksi dan Karyawan	(57.956.089.224)	(46.274.001.753)	Payment for Director and Employee
Pembayaran Pajak Penghasilan	(157.807.179.545)	(108.229.439.764)	Payment of Income Tax
Pembayaran Operasi Lainnya	(74.703.185.214)	(40.537.697.751)	Payment of Others Operating
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>298.880.626.551</u>	<u>125.668.929.721</u>	Net Cash Provided by (Used for) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian Aset Tetap	(174.250.108.932)	(162.238.845.057)	Acquisition of Fixed Assets
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(174.250.108.932)</u>	<u>(162.238.845.057)</u>	Net Cash Provided by (Used for) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (Pembayaran) bunga	1.726.680.370	9.490.701.987	Interest (Payment) Received
Kenaikan (Penurunan) Hutang Bank	(5.123.719.872)	4.688.664.998	Increase (Decrease) of Bank Loans
Pelunasan pinjaman dari hubungan Istimewa	(1.901.085.266)	(2.000.000.000)	Payment of Loans from Related Parties
Setoran Modal	45.815.000.000	-	Paid Up Capital Stock
Pembayaran Dividen	(50.548.017.385)	(36.829.521.974)	Payment of Dividend
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(10.031.142.153)</u>	<u>(24.650.154.989)</u>	Net Cash Provided by (Used for) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	114.599.375.466	(61.220.070.325)	INCREASE OF NET CASH AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	225.719.986.736	286.940.057.060	BEGINNING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	340.319.362.202	225.719.986.736	ENDING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT**
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT (Persero) Wijaya Karya Beton untuk selanjutnya disebut dengan Wika Beton, didirikan di Jakarta dengan akta Perseroan Terbatas PT Wijaya Karya Beton No. 44 tanggal 11 Maret 1997 ("Akta No. 44"), dibuat di hadapan Achmad Bajumi, SH., selaku pengganti dari Imas Fatimah, SH., notaris di Jakarta. PT Wijaya Karya Beton memulai kegiatan operasionalnya sejak tanggal 11 Maret 1997.

Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusannya No. C2-12776.HT.01.01.TH.97 tanggal 9 Desember 1997 dan telah didaftarkan dalam daftar Perusahaan sesuai Undang-Undang No. 3 tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 2096/BH.09.03/1/98 tanggal 13 Januari 1998 serta telah diumumkan dalam tambahan No. 2832 dari Berita Negara R.I. No. 43 tanggal 29 Mei 1998.

Anggaran Dasar Wika Beton di atas, kemudian diubah dengan akta-akta sebagaimana disebutkan di bawah ini :

1. Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Wijaya Karya Beton No. 37 tanggal 12 Agustus 1999, yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, SH., notaris di Jakarta, tentang peningkatan modal dasar.

Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusannya No.C-18081HT.01.04.Th.99 tanggal 25 Oktober 1999 dan telah didaftarkan dalam daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Timur No.246/BH.09.04/IV/2000 tanggal 19 April 2000, dan telah diumumkan dalam Tambahan No.3970 dari Berita Negara Republik Indonesia No.59 tanggal 25 Juli 2000.

2. Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Wijaya Karya Beton No. 48 tanggal 24 April 2001, yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, SH., notaris di Jakarta.

Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan keputusannya No.C-05343HT.01.04.TH.2001 tanggal 9 Agustus 2001 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai Undang-Undang No.3 tahun 1982 tentang Wajib daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Timur No. 761/BH.09-04/VIII/2001 tanggal 30 Agustus 2001, dan telah diumumkan dalam Tambahan No.7446 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 Nopember 2001.

1. GENERAL

a. The Company Establishment

PT (Persero) Wijaya Karya Beton to hereafter with Wika Beton, was established in Jakarta with the deed of a limited liability company PT Wijaya Karya Beton No. 44 dated March 11, 1997 ('Act No. 44'), made in the presence of Achmad Bajumi, SH., as successor of the Imas Fatimah, SH., notary in Jakarta. PT Wijaya Karya Beton operational activities started since March 11, 1997.

The certificate has obtained the endorsement of Minister of Justice of the Republic of Indonesia with its decision No.C2-12776.HT. 01.01. TH. 97 dated December 9, 1997 and have been registered in the list of companies according to Act No. 3 of 1982 about a mandatory list of companies in the Company Registration Office of south Jakarta No.2096/BH. 09.03/1/98 Dated January 13, 1998 and published in the Gazette Supplement No. 2832 from Indonesia of Republic State News no. 43 Dated May 29, 1998.

Articles of Wika Beton above, later changed by deed-a deed as mentioned below :

1. Statement the resolution of the meeting of the deed of PT Wijaya Karya Beton No. 37 dated August 12, 1999, which is drawn up before Imas Fatimah, SH., the notary in Jakarta, concerning the improvement of basic capital.

Amendments have obtained the approval of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with its decision No. C-18081 HT. 01. 04. Th. 99 dated October 25, 1999 and have been registered in the list of the companies in the Company Registration Office of East Jakarta No. 246/BH. 09.04/IV/2000 dated April 19, 2000, and have been announced in the Gazette Supplement No. 3970 from Indonesia of Republic State News No. 59 dated July 25, 2000.

2. Statement the resolution of the meeting of the deed of PT.Wijaya Karya Beton no. 48 on April 24, 2001, which is drawn up before Imas Fatimah, SH., notary here in the city.

Amendments have obtained the approval of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with its decision No. C-05343 HT.01.04.TH.2001 on August 9, 2001 and have been registered in the list of companies according to Act No. 3 of Obligated, in 1982 the company list in the Company Registration Office of East Jakarta No. 761/BH. 09-04/VIII/2001 of August 30, 2001, and was announced in the Gazette Supplement No. 7446 from Indonesia of Republic State News no. 93 on November 20, 2001.

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (Lanjutan)

3. Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat PT Wijaya Karya Beton No.13 tanggal 11 Maret 2003, yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, SH., notaris di Jakarta.

Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusannya No.C-06165HT.01.04.TH.2003 tanggal 21 Maret 2003 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai Undang - Undang No.3 tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Timur No. 565/BH.09.04/IV/03 tanggal 22 April 2003, dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 460 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 51 tanggal 27 Juni 2003.

4. Akta Perubahan Anggaran Dasar PT. Wijaya Karya Beton No.81 tanggal 22 Desember 2003 yang dibuat dihadapan Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, SH., selaku pengganti dari Imas Fatimah, SH., notaris di Jakarta, yang merubah pasal 4 (Modal) dari anggaran dasar Wika Beton.

Perubahan Anggaran Dasar No. 81 tanggal 22 Desember 2003 oleh Notaris Imas Fatimah SH., notaris di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan dari Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No..C-00737.HT.01.04.TH.2004 tanggal 12 Januari 2004 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 2448 dari Berita Negara RI No. 20 tanggal 9 Maret 2004 serta telah didaftarkan dalam daftar perusahaan dengan No. TDP 090412614169 di kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Jakarta Timur dengan No. Agenda 279/BH.09-04/11/II2004 tanggal 24 Pebruari 2004.

5. Akta Perubahan Anggaran Dasar PT Wijaya Karya Beton No.15 tanggal 30 April 2007 yang dibuat dihadapan Hambit Maseh, SH., notaris di Jakarta, yang merubah pasal 4 (Modal) dari anggaran dasar Wika Beton. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI pada tanggal 28 Agustus 2007.

6. Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 67 Tanggal 8 Agustus 2008, dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah mendapat Pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU.650006.AH.01.02 Tahun 2008 Tanggal 17 September 2008.

1. GENERAL (Continued)

a. The Company Establishment (Continued)

3. The deed statement a decision outside shareholders meeting PT Wijaya Karya Beton No.13 on March 11, 2003, made before Imas Fatimah, SH., the notary in Jakarta.

These changes have obtained the approval of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with its decision No. C - 06165HT.01.04.TH.2003 on March 21, 2003 and have been registered in the list of companies according to Act No. 3 of 1982 about a mandatory list of companies in the Company Registration Office of East Jakarta No. 565/BH.09.04/IV/03 on April 22, 2003, and was announced in the Gazette Supplement No.460 of Indonesia of Republic State News no. 51 on June 27, 2003.

4. Amendments Articles of PT Wijaya Karya Beton deed No.81 on December 22, 2003 which was made before the Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, SH., as successor of the Imas Fatimah, SH., notary in Jakarta, which amend articles 4 (Capital) of the budget base Wika Beton.

Amendments Article of Asociation deed No. 81 on December 22, 2003 by the notary Imas Fatimah sh., notary in Jakarta and has obtained approval from the Ministry of Justice and human rights of the Republic of Indonesia No.C-00737.HT.01.04.TH.2004 dated January 12, 2004 and had been announced in the Gazette Supplement No.2448 from ndonesia of Republic State No. 20 dated March 9,2004 and have been registered in the list of companies with No. TDP 090412614169 in registry offices in East Jakarta with Company No. Agenda 279/BH.09-04/11/II2004 on February 24, 2004.

5. Amendments Articles of PT Wijaya Karya Beton deed No.15 on April 30, 2007 created before Hambit Maseh,SH., notary in Jakarta, which amend articles 4 (Capital) of the Articles Wika Beton. Change the basic Budget has been passed by the Minister of Justice and human rights of Republic Indonesia on August 28,2007.

6. Amendments Articles of Asociation deed No.67 on August 8, 2008, created before the Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta. These changes have got an endorsement from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with its Decision the Minister of Justice and human rights of the Republic of Indonesia No.AHU.650006.AH.01.02 on 2008 September 17, 2008.

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (Lanjutan)

7. Akta Perubahan Anggaran Dasar No.94 Tanggal 15 Juli 2011, dibuat dihadapan Sri Ismiyati, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah mendapat Pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU.37586.AH.01.02 Tahun 2011 Tanggal 26 Juli 2011.

b. Maksud dan Tujuan

Sesuai dengan akta pendirian perseroan No. 44 tanggal 11 Maret 1997 di buat oleh Achmad Bajumi, S.H., pengganti dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta dan telah di sahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia yang telah diumumkan dalam Tambahan No. 3832 dari Berita Negara RI No. 43 tanggal 29 Mei 1998, maka maksud dan tujuan serta kegiatan usaha PT Wika Beton adalah sebagai berikut :

1. Berusaha dalam bidang usaha industri beton, jasa konstruksi, dan bidang usaha lain yang terkait.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Wika Beton dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :
 - a. Melakukan perencanaan, produksi, penjualan produk-produk beton, antara lain :
 - 1) Tiang pancang
 - 2) Tiang listrik dan tiang telepon
 - 3) Bantalan jalan rel
 - 4) Komponen beton pracetak
 - 5) Pipa; dan
 - 6) Produk-produk beton lainnya
 - b. Melakukan perencanaan, produksi dan penjualan produk - produk komponen bahan bangunan.
 - c. Melakukan usaha impor dan ekspor yang terkait dengan kegiatan usaha tersebut pada huruf a dan b di atas.
 - d. Melakukan usaha jasa konsultasi, jasa konstruksi pelaksanaan dan pemasangan :
 - 1) Produk-produk beton sebagaimana tersebut dalam huruf (a)
 - 2) Pondasi
 - 3) Prategang / Prestressing
 - 4) Pemasangan komponen bangunan berat/heavy lifting
 - e. Memproduksi dan menjual beton siap pakai / Ready Mix
 - f. Melakukan pengelolaan sumber material alam / Quarry.

1. GENERAL (Continued)

a. The Company Establishment (Continued)

7. Amendments Articles of Association deed No. 94 dated July 15, 2011, created before the Sri Ismiyati, S.H., Notary in Jakarta. These changes have got an endorsement from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with its Decision the Minister of Justice and human rights of the Republic of Indonesia No. AHU.37586.AH.01.02 2011 dated July 26, 2011.

b. Purpose and Objectives

In accordance with the deed of Foundation of the company No. 44 dated March 11, 1997 made by Achmad Bajumi, S.H., successor of the Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta and has been in the Ministry of Justice had passed by the Republic of Indonesia has announced the Addition of News No. 3832 State RI No. 43 dated May 29, 1998, the intent and purpose as well as the business activities of PT Wika Beton is as follows :

1. In the field of industrial enterprises seeking concrete, construction services, and other related businesses.
2. To achieve these goals and purpose above, Wika Beton can carry out business activities as follows :
 - a. The planning, conduct the production, the sale of concrete products, among other things :
 - 1) Piling
 - 2) Electric Pole and telephone pole
 - 3) Railroad pads
 - 4) Component of a concrete precast
 - 5) Pipe; and
 - 6) Other concrete products
 - b. The planning, conduct the production and sale of the products of the component parts of a building material.
 - c. Doing business import and export-related business activities in letters a and b above.
 - d. Performing business consulting services , the services of the construction and installation of the implementation of :
 - 1) Concrete products as referred such as the letter(a)
 - 2) Foundation
 - 3) Prestressing
 - 4) Installation of the building components of heavy lifting
 - e. Manufactures and sells a concrete ready mix
 - f. Perform the management of a material nature/quarry.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Maksud dan Tujuan (Lanjutan)

Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perencanaan, produksi, penjualan produk - produk beton, antara lain :
 - a. Tiang pancang
 - b. Tiang listrik dan tiang telepon
 - c. Bantalan jalan rel
 - d. Komponen beton pracetak
 - e. Pipa
 - f. Produk - produk beton lainnya
2. Melakukan usaha jasa konsultasi, jasa konstruksi pelaksanaan dan pemasangan :
 - a. Produk-produk beton sebagaimana tersebut dalam huruf (a)
 - b. Pondasi
 - c. Prategang / Prestressing
 - e. Pemasangan komponen bangunan berat/heavy lifting
3. Memproduksi dan menjual beton siap pakai / Ready Mix

PT Wijaya Karya Beton merupakan anak perusahaan dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan kepemilikan 78,40%. Perusahaan dalam menjalankan operasinya dibagi atas beberapa Wilayah Penjualan (WP), di mana tiap Wilayah Penjualan didukung dengan satu rata - rata Pabrik Produk Beton (PPB), berikut ini merupakan lokasi kantor dan pabrik :

Kantor Pusat

Jl. Raya Jatiwaringin No. 54 Pondok Gede - Bekasi 17411

Kantor Wilayah Penjualan

Wilayah Penjualan I
Wilayah Penjualan II
Wilayah Penjualan III
Wilayah Penjualan IV
Wilayah Penjualan V
Wilayah Penjualan VI

Jl. Gunung Krakatau No. 15, Medan 20239
Jl. Bambang Utoyo Rama Kasih Raya No. 957 Palembang
Jl. Biru Laut X No. 1-2, Jakarta 13340
Jl. Teuku Umar No. 21, Semarang 50234
Jl. Rungkut Industri Raya 10, Surabaya 60293
Jl. Kima Raya 11 Kav. S/4-5-6, Kawasan Industri Makassar

Pabrik Produk Beton

Sumatera Utara
Lampung
Bogor
Majalengka
Boyolali
Pasuruan
Sulawesi Selatan
Karawang

Jl. Binjai Km. 15,5 No. 1, Deli Serdang Sumatera Utara
Jl. Raya Kota Bumi Km. 34,5 Tegineneng, Lampung
Jl. Raya Narogong Km. 26 Cileungsi, Bogor 16820
Jl. Raya Brujul Kulon, Jatiwangi, Majalengka 45454
Jl. Raya Boyolali - Solo Km. 4,5 Mojosongo, Boyolali
Jl. Raya Kejapanan No. 323 Gempol, Pasuruan 67155
Jl. Kima Raya 11 Kav. S/4-5-6 Kawasan Industri Makassar, Makassar 90241
Jl. Surya Madya III Kav. 134 Kawasan Industri Surya Cipta, Karawang Timur

Head Office

Office Sales Region

Sales Region I
Sales Region II
Sales Region III
Sales Region IV
Sales Region V
Sales Region VI

Concrete Products Factory

North Sumatera
Lampung
Bogor
Majalengka
Boyolali
Pasuruan
South Sulawesi
Karawang

1. GENERAL (Continued)

b. Purpose and Objectives (Continued)

Business activities that are currently carried out are as follows :

1. The planning , conduct the production , the sale of concrete products , among other things :
 - a. Piling
 - b. Electric Pole and telephone pole
 - c. Railroad pads
 - d. Component of a concrete precast
 - e. Pipe
 - f. Other concrete products
2. Performing business consulting services, the services of the construction and installation of the implementation of
 - a. Concrete products as referred such as the part(a)
 - b. Foundation
 - c. Prestressing
 - e. Installation of the building components of heavy lifting
3. Manufactures and sells a concrete ready mix

PT Wijaya Karya Beton is a subsidiary of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk with ownership of 78,40%. The company in running its operations divided into some areas of Sales (WP), where each Sales Territory supported by Concrete Products Factory (PPB), the following is the location of the head office and factory :

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

c. Entitas Anak

c. Subsidiaries Company

PT. Wijaya Karya Komponen Beton (WIKA KOBE)

PT. Wijaya Karya Komponen Beton (WIKA KOBE)

WIKA KOBE merupakan Entitas Anak dari Perseroan. WIKA KOBE didirikan sebagai bentuk kerja sama antara Perseroan dengan PT Komponindo Betonjaya, dimana Perseroan memiliki penyertaan saham sebesar 51%. WIKA KOBE didirikan pada tanggal 10 Mei 2012 sesuai dengan Akta notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 18 di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No AHU-25815.AH.01.01.Tahun 2012, tanggal 14 Mei 2012. WIKA KOBE berdomisili di Indonesia. Maksud dan tujuan perusahaan didirikan bergerak dalam bidang usaha perindustrian dan perdagangan beton pracetak.

WIKA KOBE is a subsidiary of the company. WIKA KOBE was founded as a form of cooperation between PT Wijaya Karya Beton and PT Komponindo Betonjaya. WIKA KOBE was established on Mei 10, 2012 based on Notarial Deed No.18 of Karin Christiana Basoeki, S.H., in Jakarta. The Article of Association was approved by Minister of Justice and Human Rights the Republic of Indonesia with No. AHU - 25815.AH.01.01.2012 dated Mei 14, 2012. The goals and objectives of the established company is to be engaged in the business field and trading of concrete.

Berdasarkan Anggaran Dasar WIKA KOBE, Struktur permodalan dan susunan pemegang saham WIKA KOBE adalah sebagai berikut :

According to WIKA Beton's article of Association, the capital structure and shareholder WIKA Beton is as follows :

Pemegang Saham	Nilai Nominal		
	Saham	Rupiah Penuh	%
Modal Dasar	374.000	374.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
- PT Wijaya Karya Beton	47.685	47.685.000.000	51%
- PT Komponindo Beton Jaya	45.815	45.815.000.000	49%
Jumlah	93.500	93.500.000.000	100%
Saham dalam Portepel	280.500	280.500.000.000	

Ikhtisar Data Keuangan

Uraian	31 Desember 2012	31 Desember 2011
Jumlah Aset	95.066.392.922	-
Jumlah Liabilitas	652.222.803	-
Jumlah Ekuitas	94.414.170.119	-

d. Susunan Karyawan

d. Composition of Employees

Jumlah dan komposisi karyawan perusahaan per 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

The number and composition of employees of the company as of December 31, 2012 and December 31, 2011 is as follows :

	2012	2011	
Berdasarkan Status Pengangkatan			Based on the Status of the Appointment
Pegawai Organik/Non Organik :			Organic/Non Organic Employee
Teknik	127	123	Technique
Non Teknik	59	42	Non Technique
Pegawai Terampil :			Skilled Employees
Teknik	345	299	Technique
Non Teknik	493	477	Non Technique
Jumlah Pegawai	1024	941	Total of Employees

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

d. Susunan Karyawan (Lanjutan)

d. Composition of Employees (Continued)

Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Based on Educational Background

Pegawai Organik/Non Organik :

Organic/Non Organic Employee

Pasca Sarjana (S3, S2)	21	21
Sarjana (S1, D4)	126	105
Sarjana Muda (D3)	28	27
SLTA	11	12

Postgraduate (S3, S2)

Scholar (S1, D4)

Bachelor's degree (D3)

Senior High School

Jumlah Pegawai Organik/Non Organik

186

165

Total of Organic/Non Organic Employee

Pegawai Terampil :

Skilled Employees

Sarjana (S1, D4)	72	59
Sarjana Muda (D3)	42	28
SLTA	605	551
SLTP ke bawah	119	138

Scholar (S1, D4)

Bachelor's degree (D3)

Senior High School

Junior High School to Under

Jumlah Pegawai terampil

838

776

Total of Skilled Employee

Jumlah Pegawai

1024

941

Total of Employees

e. Dewan Komisaris dan Direksi

e. Commissioner and Director Board

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat PT Wijaya Karya Beton, No. 38 tanggal 26 Desember 2012, yang dibuat dihadapan Karin Christiana Basoeki, S.H., notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris PT Wika Beton tahun 2012 adalah sebagai berikut :

In accordance with the deed of Declaration of the decision of Shareholders Meeting outside the PT Wijaya Karya Beton, No. 38 dated December 27, 2012, which was made before the Karin Christiana Basoeki, S.H., notary in Jakarta, the composition of the Board of Commissioners of PT Wika Beton starting in 2012 are as follows :

Komisaris Utama	Ir. Muryadi Yusuf, MM	President Commissioner
Komisaris	Ir. Sutedjo Wirokusumo, MM	Commissioner
Komisaris	Dra. Tumikristianingsih	Commissioner
Komisaris	Dr. Ir. Asfiah Mahdiani, MM	Commissioner

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat PT Wijaya Karya Beton, No. 25 tanggal 8 Juni 2010, yang dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris PT Wika Beton tahun 2011 adalah sebagai berikut :

In accordance with the deed of Declaration of the decision of Shareholders Meeting outside the PT Wijaya Karya Beton, No. 25 dated June 8, 2010, which was made before the Imas Fatimah, S.H., notary in Jakarta, the composition of the Board of Commissioners of PT Wika Beton starting in 2011 are as follows :

Komisaris Utama	Ir. Muryadi Yusuf, MM	President Commissioner
Komisaris	Ir. Sutedjo Wirokusumo, MM	Commissioner
Komisaris	Drs. Kusnindar	Commissioner
Komisaris	Dr. Ir. Asfiah Mahdiani, MM	Commissioner

Sesuai Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat No. 25 tanggal 12 Juni 2012, yang dibuat dihadapan Karin Christina Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana Surat Penerimaan Pemberitahuan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.10-22415 tanggal 20 Juni 2012, susunan Direksi PT Wika Beton tahun 2012 adalah sebagai berikut :

According to the Act of the Declaration of the decision of shareholders outside the Meeting No. 25 dated June 12, 2012, made before the Karin Christina Basoeki, S.H., Notary in Jakarta, which has been reported to the Minister of Law and Human Rights as a letter of acceptance notification of company No. AHU-AH.01.10-22415 dated June 20, 2012, the directors of PT Wika Beton in 2012 as follows :

1. UMUM (Lanjutan)

e. Dewan Komisaris dan Direksi (Lanjutan)

Direktur Utama
Direktur Teknik dan Produksi
Direktur Pemasaran dan SDM
Direktur Keuangan

Ir. Wilfred Imanuel A. Singkali
Ir. Fery Hendriyanto
Ir. Hadian Pramudita
Drs. Entus Asnawi Mukhson, MM

Sesuai Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat No. 8 tanggal 6 September 2007, yang dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana termaktub dalam Surat Dirjen Administrasi Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia An. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. W7-HT.01.10.18333 tanggal 24. September 2007, susunan Direksi PT Wika Beton tahun 2011 adalah sebagai berikut :

Direktur Utama
Direktur Teknik dan Produksi
Direktur Pemasaran dan SDM
Direktur Keuangan

Ir. Agustinus Boediono
Ir. Wilfred Imanuel A. Singkali
Ir. Bambang Legowo
Drs. Entus Asnawi Mukhson, MM

Biaya remunerasi yang dibayarkan kepada Direksi sampai dengan 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp.2.831.468.328,- dan Rp.2.547.363.526,-. Biaya remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit sampai dengan 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp.1.521.621.829,- dan Rp.1.172.614.658,-.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian, Perseroan dan Entitas Anak disusun oleh manajemen berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia dan diselesaikan pada tanggal 26 Februari 2013.

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

1. GENERAL (Continued)

e. Commissioner and Director Board (Continued)

President Director
Director of Engineering and Production
Director of marketing and Human Resources
Director of Finance

According to the Act of the Declaration of the decision of shareholders outside the Meeting No. 8 dated September 6, 2007, made before the Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta, which has been reported to the Minister of Law and Human Rights as embodied in Directorate the Administration of Laws and Human Rights republic of indonesia on behalf of the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia No. W7-HT. 01.10.18333 dated September 24, 2007, the directors of PT Wika Beton in 2011 as follows :

President Director
Director of Engineering and Production
Director of marketing and Human Resources
Director of Finance

Cost of remuneration paid to the Board of directors until December 31, 2012 and December 31, 2011 each Rp.2.831.468.328 and Rp.2.547.363.526. Cost of remuneration paid to the Commissioner and the Audit Committee until December 31, 2012 and December 31, 2011 each Rp.1.521.621.829 and Rp.1.172.614.658,-.

2. ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries were prepared by the Management in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and completed on Februari 26, 2013.

a. Compliance Statements

The consolidated financial statements prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, namely Statement of Financial Accounting Standard (PSAK)

b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements prepared on historical cost, except for financial assets classified as available for sale, assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss, and all derivative instruments are measured at fair value. The consolidated financial statements prepared on accrual basis of accounting, except for the consolidated cash flow statement.

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dan arus kas diklasifikasikan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

c. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perusahaan dan Entitas Anak. Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional yang biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Perusahaan dan entitas anak mengendalikan entitas lain.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Perusahaan dan entitas anak. Entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengendalian.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Porsi kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih Entitas Anak disajikan sebagai "Kepentingan non pengendali" sebagai bagian dari ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1c.

d. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012, yang relevan dengan operasional Perusahaan sebagai berikut :

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements (Continued)

Consolidated cash flows are prepared based on direct method by classifying cash flow on the basis of operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesia Rupiah which is the functional currency of the company and Subsidiaries.

c. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries. Subsidiaries are all entities over which the Company and its subsidiaries have the power to govern the financial and operating policies generally accompanying a shareholding of more than a half the voting rights. The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Company and its subsidiaries control another entity.

Subsidiaries in full control consolidated of the date be transferred which control is transferred to the Company and its subsidiaries. Subsidiaries are deconsolidated from the date on which that control ceases.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The proportional share of minority shareholders in the net assets of the subsidiaries is presented as "Non-controlling interests" as part of equity in the consolidated statements of financial position.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1c.

d. Effective Standards in current year

Statement of Financial Accounting Standards (PSAKs) revised which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2012, relevant to the operations of the Company as follows :

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

**d. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan
(Lanjutan)**

1. PSAK 10 (Revisi 2010) Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.
2. PSAK 13 (Revisi 2011) Properti Investasi
3. PSAK 16 (Revisi 2011) Aset Tetap
4. PSAK 18 (Revisi 2010) Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
5. PSAK 24 (Revisi 2010) Imbalan Kerja.
6. PSAK 26 (Revisi 2011) Biaya Pinjaman
7. PSAK 30 (Revisi 2011) Sewa
8. PSAK 34 (Revisi 2010) Kontrak Konstruksi.
9. PSAK 46 (Revisi 2010) Pajak Penghasilan.
10. PSAK 50 (Revisi 2010) Instrumen Keuangan: Penyajian
11. PSAK 53 (Revisi 2010) Pembayaran Berbasis Saham.
12. PSAK 55 (Revisi 2011) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.
13. PSAK 56 (Revisi 2010) Laba per saham
14. PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
15. PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah.
16. PSAK 63 Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
17. PSAK 64 Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi Pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
18. ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
19. ISAK 15, Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya.
20. ISAK 19 Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
21. ISAK 18, Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi.
22. ISAK 20, Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Pemegang Saham.
23. ISAK 23 Sewa Operasi - Insentif
24. ISAK 24 Evaluasi Substansi beberapa transaksi yang melibatkan suatu bentuk legal sewa
25. ISAK 25 Hak Atas Tanah

Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak telah dibuat seperti yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Effective Standards in current year (Continued)

1. PSAK 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.
2. PSAK 13 (Revised 2011), Investment Properties
3. PSAK 16 (Revised 2011), Fixed Asset
4. PSAK 18 (Revised 2010) Accounting and Reporting of Retirement Benefits Plans.
5. PSAK 24 (Revised 2010), Employee Benefits.
6. PSAK 26 (Revised 2011) Interest Expense
7. PSAK 30 (Revised 2011) Lease
8. PSAK 34 (Revised 2010), Constructions Contract.
9. PSAK 46 (Revised 2010), Incomes Taxes.
10. PSAK 50 (Revised 2010), Financial Instruments : Presentation
11. PSAK 53 (Revised 2010), Accounting for Stock Based.
12. PSAK 55 (Revised 2011) - Financial Instrument : Recognition and measurement.
13. PSAK 56 (Revised 2010) Earning per Shares.
14. PSAK No. 60, Financial Instruments: Disclosure
15. PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosures of Governments Assistance.
16. PSAK 63 Financial Reporting in Hyperinflation Economy
17. PSAK 64 Activities in Mining Exploration and Evaluation of Mineral Resources
18. ISAK 13, Hedges of Net Investment in a Broad Operation.
- 19 ISAK 15, The Limit on a Defined Asset Minimum Funding Requirement and their Interaction.
- 20 ISAK 19 Implementation Approach Makes Return in PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflation Economy
- 21 ISAK 18, Government Assistance- No Specific Relation to Operating Activities.
- 22 ISAK 20, Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Enterprise or its Shareholders.
- 23 ISAK 23 Operating Lease - Incentive
- 24 ISAK 24 Evaluation of several transactions involving the substance of a legal form of lease
- 25 ISAK 25 Right to Land

Change to the Company and its Subsidiaries accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretation.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan perusahaan dilakukan dalam satuan Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian kurs yang timbul dibebankan dalam laporan laba rugi dalam tahun yang berjalan. Kurs tengah yang digunakan pada tanggal laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Jenis Mata Uang	2012
USD	9.670,00
Euro	12.809,86
SGD	7.907,12

f. Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.7, "Pengungkapan atas Pihak-pihak Berelasi" diartikan sebagai berikut :

- Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor
 - Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor atau
 - Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
 - Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Transactions and Balances in Foreign Currency

Corporate bookkeeping is done in units of Rupiah. Those transactions during the current year in foreign currency are recorded with the exchange rate in effect at the time of the transaction. On the date of the financial statements, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated in Rupiah currency using the exchange rate of the Central Bank of Indonesia. Exchange rate gains and losses incurred charged in income statement in the year of its run. The central exchange rate used on the date of the financial statements is as follows :

	2011	Type of Currency
	9.068,00	United States of America Dollar
	11.738,99	Euro
	6.974,33	Singapore Dollar

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 (Revised 2010), regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :
 - Has control or joint control over the reporting entity
 - Has a significant influence upon the reporting entity or
 - Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies :
 - The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - One entity is an associations or joint venture of the other entity (or an associate or int venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - Both entities are joint ventures of the same third party.
 - One entity is a joint venture of the third entity and other entity is an associate of the third entity.
 - The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**f. Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)**

- f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Sifat berelasi yang terjadi pada perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh menteri negara BUMN merupakan pemegang saham mayoritas perusahaan induk. Oleh karena itu secara tidak langsung perusahaan dan BUMN lain memiliki hubungan afiliasi melalui penyertaan modal pemerintah Republik Indonesia.
2. Perusahaan memiliki dana dan memiliki pinjaman dana pada bank-bank pemerintah atau bank-bank yang dimiliki oleh BUMN dengan persyaratan dan tingkat bunga normal sebagaimana berlaku pada pihak ketiga.
3. Perusahaan mengadakan perjanjian dalam rangka usaha perusahaan dengan BUMN-BUMN lain maupun anak perusahaan serta lembaga-lembaga pemerintah yang berwenang.

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang. Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

h. Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan tagihan perusahaan kepada pihak pelanggan dan timbul karena penjualan produk / jasa yang merupakan kegiatan utama perusahaan.

Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan impairment atas piutang yang terindikasi terjadi penundaan pencairan dari waktu yang telah ditetapkan.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)**f. Related Parties (Continued)**

- f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Properties relate that happens in to the company are as follows :

1. The Government of the Republic of Indonesia which was represented by Minister of State Owned Enterprise is the majority shareholder of the parent company. Therefore indirectly other companies and State Owned Enterprise has an affiliate connection through the inclusion of government capital of the Republic of Indonesia.
2. The company has a loan fund of funds and has on the banks the Government or banks that are owned by the State Owned Enterprise with normal requirements and interest rate as applicable at any third party.
3. The company held a Covenant in order of company business with other State Owned Enterprise and subsidiary and the institutions of government authorities.

All transactions made by the related parties, either conducted by or not conducted under interest rate or price, similar requirements and conditions as conducted by the third party shall be disclosed in consolidated financial statement.

g. Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalents include cash, short-term investments and bank are due within three months or less. Cash and cash equivalents that have determined its use or cannot be used freely are not included in cash and cash equivalents.

h. Accounts Receivable

Accounts receivable billing company business is to the customer and arising from the sale of products/services which is the main activity of the company.

Accounts receivables are presented net amount after deducting the impairment on receivables that indicated a delay disbursement of the time set.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Piutang Usaha (Lanjutan)

Dasar Penurunan Nilai Piutang (Impairment) sesuai dengan instruksi Direksi PT. Wijaya Karya Beton No. SK.01.03/WB-OA.193/2011 tanggal 28 Desember 2011, bahwa piutang penjualan yang terindikasi terjadi penundaan pencairan dari waktu yang ditetapkan harus dilakukan impairment.

Sedangkan untuk perhitungan *impairment* menggunakan pola perhitungan Discounted Cash Flow (DCF) dengan tingkat diskonto (JIBOR+3) per tahun atas piutang yang telah terindikasi terjadi penundaan pembayaran dan diestimasikan berdasarkan perkiraan pencairan masing-masing.

i. Instrumen Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", serta PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", dan PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

PSAK 50 (Revisi 2010), mensyaratkan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika, entitas : saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan. PSAK ini juga mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK 55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, Liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. Standar Akuntansi Keuangan ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Accounts Receivable (Continued)

Basic Decrease accounts receivable Value (Impairment) in accordance with the instructions of the Board of Directors of PT Wijaya Karya Beton No. SK.01.03/WB-OA. 193/2011 dated December 28, 2011, that accounts receivable sale that Albania delay disbursement of a set time to do impairment.

As for the impairment calculations using calculation pattern Discounted Cash Flow (DCF) with a discount rate of (JIBOR+3) per annum on accounts that have indicated a delay of payments and disbursements are estimated based on an estimate of each.

i. Financial Instrument

The Company and its subsidiaries have adopted and PSAK 55 (Revised 2011) Effective on January 1, 2010, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation" and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosure", which became effective since January 1, 2012.

PSAK 50 (Revised 2010), requires the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. Disclosure requirements applicable to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; classification related to interest rates, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities will remove each other and value of bersihnya presented in the balance sheet if, and only if, the entity: currently has the rights to perform mutual legal-strong delete above amount has been recognized; and intends to complete by neto or to realize the asset and resolving their obligations simultaneously. This also requires disclosure of PSAK, among other things, information about the factors that affect the amount, timing and certainty of future cash flow level comes an entity associated with the financial instruments and accounting policy that is applied to the instrument.

PSAK 55 (revised 2011) set the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This Financial Accounting Standards provide definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and the determination of hedging relationships.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)****Pengakuan Awal**

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perseroan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perseroan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, instrumen keuangan yang memiliki dan tidak memiliki kuotasi, instrumen keuangan derivatif dan aset keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut :

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)**i. Financial Instrument (Continued)****Initial Recognition**

Financial assets within the scope of PSAK 55 (Revised 2011) are classified as financial assets measured at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments or financial assets available for sale, whichever is appropriate. The Company and its subsidiaries to determine the classification of financial assets at initial recognition, when allowed and appropriate, re-evaluate the classification of these assets at the end of each financial period.

Financial assets are initially recognized at fair value plus, terms of investment which is not measured at fair value through profit and loss, transaction costs that are attributable directly.

The purchase or sale of financial assets that require delivery of assets within a period specified by regulation or custom prevailing in the market (a common trade) are recognized on trade date, ie date of the Company and its subsidiaries are committed to buy or sell the asset.

Financial assets of the Company and its Subsidiaries include cash and cash equivalents, accounts receivable and other receivables, financial instruments that have and do not have the quotation, derivative financial instruments and current financial assets and other non-current.

Measurement after initial recognition

Measurement of financial assets after initial recognition depends on the classification as follows :

Financial assets are measured at Fair Value through profit or loss

Financial assets are measured at fair value through profit or loss include financial assets for trading and financial assets are determined at the time of initial recognition to be measured at fair value through profit or loss.

Financial assets classified as trading if they are acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative assets are also classified as trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets are measured at fair value through profit and loss statements are presented in the consolidated balance sheet at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in the consolidated statements of income.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Derivatif yang melekat pada kontrak utama dicatat sebagai derivatif yang terpisah apabila karakteristik dan risikonya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama, dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur dengan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi konsolidasi. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan-ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang akan diperlukan.

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate*). Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, piutang Berelasi, aset keuangan lancar lainnya, piutang jangka panjang dan aset keuangan tidak lancar lainnya Perseroan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

Indikasi penurunan nilai ditetapkan pada setiap individu pemberi kerja secara terseleksi dengan mempertimbangkan risiko dari tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai Investasi dimiliki hingga jatuh tempo ketika Perseroan dan Entitas Anak memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, Investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih (*net carrying amount*) dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Financial Instrument (Continued)

Derivatives embedded in main contracts are recorded as separate derivatives when the characteristics and risks are not closely related to the main contract, and the host contract is not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in the consolidated statements of income. The revaluation occur only if there is a change in the applicable provisions of the contract that significantly alter the cash flow that will be required.

Loans and Receivables

Loans and receivables are non derivative financial assets with fixed or predetermined payment, which does not have a quotation in an active market.

Financial assets are measured at amortized cost by using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated income statements as loans and receivables derecognized or impaired.

Cash and cash equivalents, accounts receivable and other receivables, due from related parties, other current financial assets, long-term receivables and other non-current financial assets of the Company and its Subsidiaries included in this category.

Indications of decline in the value assigned to each individual employer are selected by considering the risk of non-collection of such financial assets.

Investments Held to Maturity.

*Non-derivative financial assets with fixed or predetermined payment and maturity are classified as Investments Held to Maturity has been established when the Company and its Subsidiaries has the positive intention and ability to hold these financial assets to maturity. After initial measurement, Investments Held to Maturity, investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method. This method uses the effective interest rates appropriately discounting the estimated future cash receipts over the expected life of the financial assets to the net carrying value (*net carrying amount*) of financial assets. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the investments are derecognized or impaired.*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

**Liabilitas Keuangan
Pengakuan Awal**

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) dapat dikategorikan sebagai Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan hutang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi Liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perseroan dan Entitas Anak meliputi hutang usaha dan hutang lainnya, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang dan hutang obligasi, hutang Berelasi, instrumen keuangan derivatif dan Liabilitas keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran Liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut :

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan Liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Financial Instrument (Continued)

The Company and its Subsidiaries do not hold any investments held to maturity.

Financial Assets Available for Sale

Available For Sale financial assets are non-derivative financial assets designated as available for sale or not classified in the three previous categories.

After initial measurement, Available For Sale financial assets are measured at fair value with gains or unrealized losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified into earnings as a reclassification adjustment.

**Financial Liabilities
Initial Recognition**

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2011) could be classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss, loans and debt, or derivatives that are designated as hedging instruments in an effective hedge, whichever is appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of their financial obligations at the time of initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value, in terms of loans and debt, including transaction costs that are attributable directly.

Financial obligations of the Company and its Subsidiaries include trade payables and other payables, accrued expenses, long-term debt and bonds payable, related party debt, derivative financial instruments and financial liabilities as current and other non-current.

Measurement After Initial Recognition

Measurement of financial liabilities depending on the classification as follows :

Financial liabilities measured at fair value through profit and loss

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include financial liabilities as trading and financial liabilities are determined at the time of initial recognition to be measured at fair value through profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas Liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Pinjaman dan Hutang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan hutang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat Liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan Liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan Liabilitasnya secara simultan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (recent arm's length market transactions); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain, tergantung pada kelas aset yang dimiliki.

Perseroan menetapkan Nilai wajar instrumen keuangan pada kelompok aset Piutang ditentukan melalui teknik penilaian dengan arus kas yang didiskonto dan mempertimbangkan aspek materialitas transaksi serta manajemen resiko.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Financial Instrument (Continued)

Measurement After Initial Recognition

Financial liabilities classified as trading if they are acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative liabilities are also classified as trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of income.

Loans and Debts

After initial recognition, loans and interest bearing debt is subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the consolidated income statements when the liability is derecognized well as through the amortization process.

Financial Instruments off set

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated balance sheets if, and only if, currently owns the rights to perform legal force to offset the amount that has been recognized and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle their obligations simultaneously.

Fair Value of Financial Instrument

The fair value of financial instruments which are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted bid prices in active markets at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments that have no active market, fair value is determined using valuation techniques. Valuation techniques include the use of market transactions, the latest conducted properly by the parties that desire and understand the (recent arm's length market transactions); use the fair value of current other instruments that are substantially the same; analysis of discounted cash flow; or assessment model another, depending the class of assets owned.

The company established a fair value of financial instruments on a group of assets Receivables determined through valuation techniques with discounted cash flows and considering aspects of the materiality of transactions and risk management.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penyesuaian Risiko Kredit

Perseroan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi Liabilitas keuangan, risiko kredit Perseroan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

Biaya Perolehan diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan Perseroan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan Entitas Anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka mereka memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Financial Instrument (Continued)

Adjusting Credit Risk

The Company adjust prices in a market that is more profitable to reflect the counterparty credit risk differences between instruments traded in those markets with instruments that assessed for the position of financial assets. In determining the fair value of financial liabilities position, Company credit risk associated with the instrument must be taken into account.

Cost is amortized from Financial Instruments

Cost is amortized calculated using the effective interest method less any allowance for decline in value and payment of principal or value that can not be billed. The calculation is considered a premium or discount on acquisition and includes transaction fees and expenses that are part and parcel of the effective interest rate.

Impairment from Financial Assets.

At the end of each reporting period the Company and its Subsidiaries evaluate whether there is objective evidence that financial asset or group of financial assets are impaired.

Financial assets are recorded at amortized cost

For loans and receivables are recorded at amortized cost, the Company and Subsidiary Company first determines whether there is objective evidence of impairment of individually significant financial assets individually, collectively for financial assets that amount is not significant on an individual basis. If the Company and its Subsidiaries determined there is no objective evidence of impairment in value of financial assets are assessed on an individual basis, regardless of financial assets is significant or not, then they put those assets into a group of financial assets that have similar credit risk characteristics and assess the impairment of the group collectively. A decline in asset value is assessed individually, and for that impairment losses recognized or is recognized, not included in the collective assessment of impairment.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perseroan dan Entitas Anak.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Dalam hal investasi ekuitas yg diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya. Jika terdapat bukti bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif yg diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yg sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi -direklas dari ekuitas ke laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan aset keuangan tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Financial Instrument (Continued)

Financial assets are recorded at amortized cost

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the carrying value of assets with a present value of estimated future cash flows.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of the allowance account and the amount of losses recognized in the consolidated statements of income. Interest income is recognized based on the carrying value of which has been reduced, based on the effective interest rate of the asset. Loans and receivables, together with the related allowance, will be abolished at the moment there is no possibility of recovery in the future a realistic and all collateral has been realized or have been transferred to the Company and its Subsidiaries.

If, on the next period, the amount of impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment is recognized, then the impairment loss previously recognized increased or decreased by adjusting the allowance account. If the deletion and then restored, then the recovery is recognized in the income statement.

Finance Assets Available For Sales

In the case of equity investments classified as Finance Assets Available For Sales, objective evidence would include a significant reduction or long-term decline in the fair value of investments below its cost. If there is evidence that an impairment loss has occurred, the total cumulative loss measured as the difference between cost and current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss reclassified from equity to the income statement. The impairment loss on equity investments should not be recovered through the income statement; increase in fair value after impairment are recognized in equity.

In the case of debt instruments classified as Finance Assets Available For Sales, impairment was evaluated on the same criteria with which financial assets are recorded at amortized cost. Interest income in the future based on the carrying value of which has been reduced and is recognized based on the interest rate used for discounting the future cash flows

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Akrual tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan bunga" dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Penghentian pengakuan aset dan Liabilitas keuangan. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perseroan & Entitas Anak telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban membayar arus kas yg diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass - through*

(a) Perseroan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perseroan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat Liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika suatu Liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh Liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu Liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan Liabilitas awal dan pengakuan Liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing Liabilitas diakui dalam laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Financial Instrument (Continued)

The accrual is recorded as part of "Interest income" in the consolidated statements of income. If, in the next period, the fair value of debt instrument increases and the increase is objectively linked to events occurring after the recognition of impairment losses in earnings, then the loss decrease the amount should be recovered through the income statement.

Derecognition of financial assets and liabilities. Finance Assets

Financial assets (or whichever is appropriate, part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) derecognized upon: (1) the right to receive cash flows from such asset has expired, or (2) Company and Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows arising from assets or liable to pay the cash flows received in full without material delay to a third party in the agreement "pass - through"; and either

(a) The Company and its Subsidiaries has transferred substantially all the risks and benefits of the asset, or (b) The Company and its Subsidiaries substantially no transfer or do not have all the risks and benefits of an asset, but has transferred control over those assets.

Finance Liabilities

Derecognized financial liabilities when the liability is terminated or canceled or expired.

When an existing financial liability is replaced by other financial obligations from the same lender with substantially different terms, or substantially modifying the terms of an obligation which currently exist, an exchange or modification is treated as a derecognition of the initial liability and the recognition of new obligations, and the difference between the carrying amount of each obligation is recognized in the income statement.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Seluruh nilai tercatat instrumen keuangan mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut. Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan perseroan dan entitas anak.

1. Kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha - neto, piutang lain-lain - neto dan uang jaminan.

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

2. Investasi Jangka Pendek

Aset keuangan di atas diukur pada nilai wajar yang memiliki kuotasi di pasar aktif

3. Utang usaha, utang lain-lain dan liabilitas yang masihi harus dibayar

Seluruh kewajiban keuangan di atas merupakan kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut

4. Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

5. Utang Derivatif

Nilai wajar dari kewajiban keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat di observasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Financial Instrument (Continued)

Fair Values of Financial Instruments

Carrying value of all financial instruments approximates their respective fair values. The following are the methods and assumptions to estimate the fair value of each class of the company and subsidiaries financial instrument.

1. Cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables - net, other receivables - net and security deposits.

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets approximate the fair values of the financial assets.

2. Short-term Investment

The above financial asset is measured at fair value and quoted in active market.

3. Trade payables, other payables and accrued liabilities

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets are approximate the fair value of the financial assets.

4. Current maturities of long-term loans and long term loans - net of current maturities.

All of the above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

5. Derivative payable

Fair value of this financial liability is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs.

PT WIJAYA KARYA BETON

DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA BETON

AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

j. Persediaan

Persediaan adalah aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi sampai menjadi produk jadi.

Persediaan bahan baku, suku cadang, BBM dan pelumas diakui berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan (menggunakan metode rata-rata tertimbang) atau nilai realisasi bersih, sedangkan untuk persediaan barang jadi dinilai berdasarkan harga perolehan dikarenakan semua persediaan barang jadi merupakan barang pesanan (*job ordered*). Manajemen menetapkan untuk persediaan yang bukan merupakan kategori kelompok bahan baku dan persediaan yang telah kadaluarsa yang sebelumnya tercatat dalam persediaan bahan baku, dikoreksi dan dibebankan sebagai biaya.

k. Uang Muka Diterima

Uang muka diterima merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sesuai dengan kontrak yang akan dikompensasikan secara proporsional dengan tagihan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka merupakan biaya yang telah dibayar namun pembebanannya baru akan dilakukan pada periode yang akan datang, pada saat manfaat diterima.

Biaya dibayar dimuka terdiri dari biaya usaha, biaya produksi, biaya distribusi, dan biaya sewa akan dibebankan secara proporsional dengan pendapatan yang diakui pada setiap periode, sedangkan biaya dibayar dimuka atas sewa diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Properti Investasi

Properti Investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau lessee/penyewa melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk : digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif, atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi kerugian penurunan nilai akibat penilaian harga wajar.

Penghasilan dan biaya-biaya yang timbul atas pemanfaatan dari properti investasi diakui dalam laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Inventory

Inventories are assets in the form of materials or equipment to be used in the production process to a finished product.

Inventories of raw materials, spare parts, fuel and lubricants are recognized at the lower of cost (using the weighted average method) or net realizable value, while for finished goods inventory valued at cost because all the inventory of finished goods are goods orders (job ordered). Management set for the inventory that is not a category of raw materials and supplies that have expired are previously listed in the inventory of raw materials, corrected and accounted for as expenses.

k. Advances Received

Advances received an advance payment received from the customer in accordance with the contract will be compensated in proportion to the bill.

l. Prepaid Expense

Prepaid expenses are costs that have been paid but the new assignment will be done in the coming period, when the benefit is received.

Prepaid expenses consist of operating expenses, production costs, distribution costs, and rental fees will be charged in proportion to revenue recognized in each period, while the lease prepayments are amortized over the useful life of each charge with a straight-line method.

m. Investment Property

Investment property is property (land or buildings or parts of a building or both) held (by the owner or lessee / tenant through a finance lease) to earn rentals or for capital appreciation or both, and not to: use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes, or sold in the daily business activities. Investment properties are measured at acquisition value net of impairment loss due to fair price valuation.

Income and expenses arising from the utilization of investment property are recognized in the income statement.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

n. Aset Tetap

1. Kepemilikan Langsung

Semua kelompok aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan harga perolehan (Model Biaya) dikurangi akumulasi penyusutan. Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan. Beban yang timbul sehubungan perolehan hak atas tanah untuk yang pertama kali diakui sebagai bagian dari harga perolehan tanah.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan akan mendapatkan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen, biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode biaya tersebut terjadi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke aset tetap pada saat selesai dan siap digunakan.

Saat ini perusahaan memilih menggunakan metode harga perolehan. Aset tetap secara keseluruhan disusutkan berdasarkan metode garis lurus (*straight line method*) sesuai umur ekonomis masing-masing aset.

Umur ekonomis aset tetap sesuai Surat Keputusan Direksi PT. Wika Beton No. 01.03/WB-0A.079/2005 tanggal 29 Agustus 2005 adalah sebagai berikut :

Jenis Aset Tetap	Presentase Penyusutan / Percentage of Depreciation	Masa Manfaat / Benefits Period	Types of Fixed Assets
Bangunan dan prasarana	5% - 10%	10 - 20 Tahun / Year	Buildings and Infrastructure
Perlengkapan kantor	15%	4 Tahun / Year	Office Equipment
Kendaraan bermotor	20%	5 Tahun / Year	Vehicles
Peralatan produksi	14,3%	7 Tahun / Year	Production Equipment

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Fixed Assets

1. Direct Acquisition

The whole class of fixed assets, except land, are stated at historical cost (Cost Model) less accumulated depreciation. Land is stated at historical cost and not depreciated. Costs incurred in association with obtaining land right at the first time are recognised as part of the land acquisition costs.

Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. Amount of component replacement, repair and maintenance costs are charged to the consolidated comprehensive income statement during the period in which they are incurred.

Asset in progress stated at cost and removed into fixed asset at the time of the completion and ready to be used.

Today the company chose to use the method of cost. Fixed assets are depreciated based on the overall straight-line method (*straight line method*) according to the economic life of each asset.

Age of the assets according to the Decree of the Board of Directors of PT. Wika Beton No . 01.03/WB-0A.079/2005 dated August 29, 2005 are as follows :

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

n. Aset Tetap (Lanjutan)

1. Kepemilikan Langsung (Lanjutan)

Aset tetap yang masa penyusutannya telah berakhir dinilai sebesar Rp. 1.000,- (seribu rupiah). Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah besar dan menambah umur ekonomis atau kapasitas dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan yang berlaku. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasinya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Penghentian pengakuan terjadi apabila aset tetap dilepas, dimana nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perusahaan senantiasa melakukan review atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan.

2. Sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Klasifikasi sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya. Contoh dari situasi yang secara individual atau gabungan dalam kondisi normal mengarah pada sewa yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah :

- a. Sewa mengalihkan kepemilikan aset kepada lesse pada masa sewa.
- b. Lesse mempunyai opsi untuk membeli aset pada harga yang cukup rendah dibandingkan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan, sehingga pada awal sewa dapat dipastikan bahwa opsi memang akan dilaksanakan.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Fixed Assets (Continued)

1. Direct Acquisition (Continued)

Fixed asset depreciation period has ended is valued at Rp. 1000, - (one thousand rupiahs). The cost of maintenance and repairs are charged to income as incurred. Restoration and improvement of efficiency in large numbers and add the economic life or capacity are capitalized and depreciated in accordance with the applicable depreciation rates. Fixed assets that are no longer used are removed from the following fixed asset accumulation. Gains or losses from sale of fixed assets recorded in the income statement for the year.

Termination of recognition occurs when a fixed asset is removed, whereby the carrying value and accumulated depreciation are eliminated from the consolidated statement of financial position and the resulting gain or loss recognized in the consolidated comprehensive income.

The Company continually reviews the estimated useful life, depreciation method and residual value at the end of each reporting period.

2. Lease

Lease is classified as financing lease, if such lease transfers substantially all risks and benefits related to the ownership of the assets. Lease is classified as operating lease, if such lease does not transfers substantially all risks and benefits related to the ownership of the assets.

Lease classification as financing lease or operating lease shall be made under the substance of transaction and instead of the form of contract. The example of either individual or collective situation in normal condition referring to the lease which is classified as financing lease shall be as follows :

- a. Lease shall transfer the ownership of asset to the lessee at the termination of lease period.
- b. Lessee shall have option to purchase the asset on sufficient low price rather than fair value as of the date of the commencement of the implementation of the option. Therefore, in the initial lease, it may ensure that the option shall be implemented.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

n. Aset Tetap (Lanjutan)

2. Sewa (Lanjutan)

- c. Masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis aset meskipun hak milik tidak dialihkan.
- d. Pada awal sewa, nilai kini dari jumlah pembayaran sewa secara substansial mendekati nilai wajar aset sewaan; dan
- e. Aset sewaan bersifat khusus dan dimana hanya lessee yang dapat menggunakannya tanpa perlu modifikasi secara material.

Indikator dari situasi yang secara individual ataupun gabungan dapat juga menunjukkan bahwa sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan :

- a. Jika lessee dapat membatalkan sewa, maka rugi lessor yang terkait dengan pembatalan ditanggung oleh lessee.
- b. Laba atau rugi dari fluktuasi nilai wajar residu dibebankan kepada lessee sebagai contoh, dalam bentuk potongan harga rental dan setara dengan sebagian besar hasil penjualan residu pada akhir sewa; dan
- c. Lessee memiliki kemampuan untuk melanjutkan sewa untuk periode kedua dengan nilai rental yang secara substansial lebih rendah dengan nilai pasar rental.

Sewa Pembiayaan - Perseroan sebagai pihak yang menyewa

Perseroan menyewa aset tetap tertentu, dimana Perseroan secara substansi memiliki resiko dan manfaat kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada masa awal sewa sebesar nilai terendah antara nilai wajar aset tetap sewaan atau nilai kini pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan kewajiban dan beban keuangan. Jumlah kewajiban sewa setelah dikurangi beban keuangan, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang, kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo kewajiban. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Fixed Assets (Continued)

2. Lease (Continued)

- c. Lease period shall be intended to most economic aging of assets, though, abandonment is not transferred.
- d. At the initial lease period, present value of total of minimum lease payment in substantial manner shall approach fair value of lease asset, and
- e. Lease asset shall have special characteristic and in which only lessee who may use it without requiring modification materially.

Indicators of situations which individually or in combination can also indicate that the lease is classified as finance leases :

- a. If the lessee cancel to lease, then the loss suffered by lessor related to such cancellation shall be duly borne by lessee.
- b. Profit or loss of scrap fair value fluctuation shall be allocate to the lessee, for an example, in form of lease discount and equal to the most of scrap selling proceeds at the termination of lease period; and
- c. Lessee shall be capable to continue the lease to the second period with lease value in substantial manner that is more than lease market value.

Finance Leases - the Company is the lessee

The Company leases certain fixed assets, which the Company has substantially the risks and rewards of assets ownership, are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the commencement of the lease at the lower of the fair value of the fixed assets or the present value of minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between liability portion and a finance charge. The corresponding lease obligations net of finance charges, presented as a long-term liabilities, except for maturities within 12 months or less presented as a short-term liabilities. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated comprehensive income statement over the lease period so as to produce constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Fixed assets acquired under finance leases are depreciated over the shorter of the useful life of the assets and the lease term.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

n. Aset Tetap (Lanjutan)

2. Sewa (Lanjutan)

Sewa Pembiayaan - Perseroan sebagai pihak yang menyewakan

Piutang sewa pembiayaan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi dengan provisi penurunan nilai piutang

Sewa Operasi - Perseroan sebagai pihak yang menyewa

Sewa dimana bagian signifikan dari risiko dan manfaat kepemilikan aset berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi

Pembayaran yang dilakukan untuk sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus selama masa sewa

Sewa Operasi - Perseroan sebagai pihak yang menyewakan

Pendapatan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa

o. Aset Tetap Dalam Pelaksanaan

Aset tetap yang belum dapat digunakan dalam kegiatan usaha karena sedang dalam proses penyelesaian, dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan, disajikan dalam kelompok aset tetap.

p. Imbalan Kerja

Perseroan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan tunjangan hari tua untuk semua pegawai tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Wijaya Karya. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Pembebanan kepada pegawai ditetapkan sebesar 5% dari pendapatan tetap, sedangkan beban perusahaan sebesar 10% dari pendapatan tetap pegawai.

Selain itu perusahaan setiap tahun mencadangkan donasi kepada peserta/pegawai yang akan pensiun guna memberikan kompensasi atas hak ganti rugi, pesangon dan penghargaan masa kerja sesuai UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Pencadangan dilakukan setiap akhir tahun. Besarnya pencadangan ditetapkan berdasarkan estimasi pensiun pada tahun berikutnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Fixed Assets (Continued)

2. Lease (Continued)

Finance Leases - the Company is the lessor

Financing lease receivables are recognized initially at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, net of provision for impairment

Operating Leases - the Company is the lessee

Leases where a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases

Payments made under operating leases are charged to the consolidated comprehensive income statement on a straight-line basis over the period of the lease.

Operating Leases - the Company is the lessor

Rental income is recognized straight-line basis over the lease term

o. Fixed Assets In The Implementation

Fixed assets that can not be used in operations due to being in the settlement process, are carried at cost and not depreciated, are presented in groups of fixed assets.

p. Employee Benefits

The Company held a defined benefit pension plan and retirement benefits for all permanent employees who are managed by the Pension Fund Wijaya Karya. Current service cost is recognized as an expense for the period.

Loading to employees is set at 5% of fixed income, while the company's expenses by 10% of fixed-income employees.

In addition the company reserves the donations each year to participants / employees who will retire in order to provide compensation for the right to compensation, severance and gratuity according to UU No. 13 of 2003 on employment. Backup done each year. The magnitude of the backup set based on estimates of retirement in the next year.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**q. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui berdasarkan metode tahapan penyerahan barang kepada pembeli yang dilengkapi dengan Berita Acara Serah Terima (BAST) yang sudah ditanda tangani oleh kedua belah pihak.

Beban dicatat dengan metode akrual.

r. Biaya Pinjaman

Biaya bunga atas pinjaman yang digunakan untuk membangun/membuat aset tetap sampai konstruksi, dibebankan sebagai unsur harga perolehan. Biaya bunga untuk pembiayaan bidang usaha industri dan perdagangan dibebankan sebagai beban lain-lain.

s. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan metode penangguhan pajak dalam menghitung taksiran pajak penghasilan, sesuai dengan PSAK No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan" PSAK No. 46 mensyaratkan penangguhan pajak penghasilan menjadi aset yang terpulihkan atau kewajiban yang harus dilunasi sebagai konsekuensi pajak di masa depan akibat perbedaan temporer untuk tujuan komersial dan pajak. PSAK No. 46, juga mengatur pengakuan aset pajak tangguhan yang berasal dari sisa rugi pajak yang dapat dikompensasikan ke periode berikut, apabila besar kemungkinan bahwa laba pajak pada masa depan memadai untuk dikompensasi.

t. Laba Per Saham

Laba per saham disajikan berdasarkan PSAK 56. Berdasarkan PSAK ini laba per saham di hitung dengan membagi laba atau rugi bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa (laba bersih residual) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode, sedangkan untuk menghitung laba per saham dilusian, laba bersih residual dan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa harus disesuaikan dengan memperhitungkan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang ilusif. Apabila dalam suatu periode ada perubahan jumlah saham yang beredar sebagai akibat dari suatu peristiwa yang tidak mengubah sumber daya, selain peristiwa konversi efek potensi saham biasa, maka jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam suatu periode dan untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan dengan periode tersebut.

u. Informasi segmen

Informasi segmen disusun berdasarkan segmen geografis untuk menunjukkan aset dan hasil usaha setiap grup wilayah geografis.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)**q. Revenue and Expense Recognition**

Revenue is recognized on stage method of delivery to the buyer that comes with the Official Handover which has been signed by both parties.

Expenses accounted for on accrual basis.

r. Interest Expenses

The cost of interest on loans used to build / make up the construction of fixed assets, are expensed as a cost element. Interest costs for financing the field of industrial and commercial businesses are charged as other expenses.

s. Income Tax

The Company adopts the deferred tax method to calculate income tax, in accordance with PSAK No. 46, "Accounting for Income Taxes" PSAK No. 46 requires the deferral of income tax to be recovered assets or liabilities that must be repaid as future tax consequences of temporary differences due to commercial and tax purposes. PSAK No. 46, also regulate the recognition of deferred tax assets stemming from the remaining tax losses can be compensated for the following period, when it is probable that future tax profits available against.

t. Earnings Per Share

Earnings per share is presented based on PSAK 56. Under PSAK earnings per share is calculated by dividing net income or loss available to common stockholders (net income) by the weighted average number of common shares outstanding during the period, while for calculating earnings per diluted share, net income and the weighted average number of ordinary shares must be adjusted to take into account the effects of all dilutive potential ordinary shares ilusif. If within a period of no change in the number of shares outstanding as a result of an event that does not change the resources, other events of potential common shares of convertible securities, the weighted average number of shares outstanding during the period and for the entire period presented shall be adjusted to the period them.

u. Segment Information

Segment information is prepared based on geographical segments to show the assets and results of operations of each geographical group.

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari :

	2012
Kas	107.484.001
Bank	227.211.878.201
Deposito	113.000.000.000
Jumlah	<u>340.319.362.202</u>

Rincian saldo bank dan deposito kepada pihak berelasi dan pihak ketiga adalah sebagai berikut :

Bank

Pihak Berelasi

Rupiah

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	204.243.521.614
PT Bank BRI (Persero) Tbk	7.732.651.676
PT Bank BTN (Persero) Tbk	-
PT Bank BNI (Persero) Tbk	5.687.563.246
PT Bank Syaria'ah Mandiri	687.314.220
PT Bank BPD Sumsel	19.858.605
PT Bank BPD Jabar	6.331.764
PT Bank BPD Jatim	1.604.866
PT Bank BNI Syaria'ah	1.376.907

US Dollar

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.833.819.425
Subjumlah	<u>224.214.042.323</u>

Pihak Ketiga

Rupiah

PT Bank Mega Tbk	366.779.650
PT Bank CIMB Niaga Tbk	93.632.507
PT Bank DBS Indonesia	2.481.263.552

US Dollar

Citibank	56.160.169
Subjumlah	<u>2.997.835.878</u>
Jumlah	<u>227.211.878.201</u>

Deposito

Pihak Berelasi

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	52.000.000.000
PT Bank BRI (Persero) Tbk	-
PT Bank BNI (Persero) Tbk	-
PT Bank Syaria'ah Mandiri	-
PT Bank BTN (Persero) Tbk	35.000.000.000

Pihak Ketiga

PT Bank CIMB Niaga Tbk	-
PT Bank Mega Tbk	26.000.000.000
Jumlah	<u>113.000.000.000</u>

Penempatan deposito berupa Deposito On Call (DOC) dan Deposito berjangka 1 bulan, dengan tingkat bunga masing - masing 31 Desember 2012 sebesar 3,5% - 7,5% dan 31 Desember 2011 sebesar 4% - 6,75% pertahun.

3. CASH AND CASH EQUIVALENT

This account consists of :

	2011
Cash	73.172.550
Bank	42.546.814.186
Time Deposits	183.100.000.000
Total	<u>225.719.986.736</u>

Details of bank balances and deposits related to the parties and third parties is as follows :

Bank

Related Parties

Rupiah

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.960.429.355
PT Bank BRI (Persero) Tbk	7.427.471.760
PT Bank BTN (Persero) Tbk	5.000.000.000
PT Bank BNI (Persero) Tbk	3.464.828.741
PT Bank Syaria'ah Mandiri	420.993.164
PT Bank BPD Sumsel	13.160.728
PT Bank BPD Jabar	6.387.807
PT Bank BPD Jatim	1.604.867
PT Bank BNI Syaria'ah	-

US Dollar

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.231.256.279
Subtotal	<u>39.526.132.701</u>

Third Parties

Rupiah

PT Bank Mega Tbk	1.107.165.250
PT Bank CIMB Niaga Tbk	46.276.115
PT Bank DBS Indonesia	-

US Dollar

Citibank

Subtotal

Total

Time Deposits

Related Parties

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	151.400.000.000
PT Bank BRI (Persero) Tbk	8.000.000.000
PT Bank BNI (Persero) Tbk	2.700.000.000
PT Bank Syaria'ah Mandiri	2.500.000.000
PT Bank BTN (Persero) Tbk	-

Third Parties

PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.000.000.000
PT Bank Mega Tbk	8.500.000.000
Total	<u>183.100.000.000</u>

Placement of deposits in the form of Deposit On Call (DOC) and 1 month deposits, with interest rate per December 31, 2012 amounting 3,5% - 7,5% and December 31, 2011 amounting 4% - 6,75% per year.

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA

Rincian Piutang Usaha adalah sebagai berikut :

	2012
Piutang Usaha	344.749.305.482
Akumulasi Penurunan Nilai	(35.330.675.642)
Jumlah	309.418.629.840

Rincian piutang usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga adalah sebagai berikut :

Pihak berelasi	208.284.277.914
Pihak ketiga	136.465.027.568
Jumlah	344.749.305.482
Akumulasi Penurunan Nilai	(35.330.675.642)
Jumlah	309.418.629.840

Rincian piutang usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga adalah sebagai berikut :

	2012
Pihak Berelasi	
PT Adhi Karya	31.887.824.961
PT Kereta Api (Persero)	29.646.680.000
PT Wijaya Karya (Persero)	29.439.322.460
PT Waskita Karya (Persero)	26.575.245.681
PT Istaka Karya (Persero)	19.891.414.643
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	19.037.724.070
Wika - Adhi - Hutama JO	17.898.613.823
PT Nindya Karya (Persero)	6.969.575.861
PT Hutama Karya (Persero)	6.817.502.175
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	5.733.655.165
Hutama Karya - Brantas Abipraya JO	3.309.624.000
PP - NK KSO	371.321.800
Istaka - Summersari JO	2.817.941.091
Bumi Rejo - Brantas Abipraya JO	2.077.043.200
Adhi Karya - PP JO	1.923.426.830
Wika - Indo Niaga Jaya JO	1.531.185.788
PP - Multi struktur JO	-
Adhi - Wika JO	-
Wika - Jakons JO	-
Lain-lain dibawah Rp 1 Milliar	2.356.176.366
Subjumlah	208.284.277.914
Akumulasi Penurunan Nilai	(22.095.687.914)
Jumlah	186.188.590.000

Rincian umur Piutang Usaha yang mempunyai hubungan berelasi dihitung sejak tanggal faktur adalah :

Sampai dengan 1 bulan	76.835.120.840
> 1 bulan - 3 bulan	75.136.898.747
> 3 bulan - 6 bulan	25.773.792.987
> 6 bulan - 1 tahun	8.017.322.719
> 1 tahun	22.521.142.621
Jumlah	208.284.277.914

4. ACCOUNT RECEIVABLES

Accounts Receivable details are as follows :

	2011	
	347.359.372.424	Account Receivables
	(40.404.085.848)	Allowance for Impairment
	306.955.286.576	Total

Details of trade receivables related parties and third parties is as follows :

	178.053.934.157	Related Parties
	169.305.438.267	Third Parties
	347.359.372.424	Total
	(40.404.085.848)	Allowance for Impairment
	306.955.286.576	Total

Details of trade receivables related parties and third parties is as follows :

	2011	
	27.645.428.193	Related Parties
	-	PT Adhi Karya
	64.425.363.406	PT Kereta Api (Persero)
	21.056.104.272	PT Wijaya Karya (Persero)
	19.891.414.643	PT Waskita Karya (Persero)
	9.813.455.319	PT Istaka Karya (Persero)
	-	PT Pembangunan Perumahan (Persero)
	3.082.596.153	Wika - Adhi - Hutama JO
	10.934.068.120	PT Nindya Karya (Persero)
	6.427.436.793	PT Hutama Karya (Persero)
	-	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
	3.901.132.800	Hutama Karya - Brantas Abipraya JO
	2.117.938.182	PP - NK KSO
	2.099.596.480	Istaka - Summersari JO
	-	Bumi Rejo - Brantas Abipraya JO
	-	Adhi Karya - PP JO
	2.844.506.835	Wika - Indo Niaga Jaya JO
	1.604.232.000	PP - Multi struktur JO
	1.204.942.400	Adhi - Wika JO
	1.005.718.561	Wika - Jakons JO
	178.053.934.157	Other below Rp 1 Billion
	(25.081.132.973)	Subtotal
	152.972.801.184	Allowance for Impairment
		Total

The aging of Accounts Receivable that have a relationship to relate calculated from the invoice date are :

	83.337.379.447	Up to 1 month
	32.176.528.950	> 1 month - 3 month
	27.430.190.772	> 3 month - 6 month
	11.169.399.150	> 6 month - 1 year
	23.940.435.838	> 1 year
	178.053.934.157	Total

PT WIJAYA KARYA BETON

DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA BETON

AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

4. ACCOUNT RECEIVABLES (Continued)

	2012	2011	
Pihak Ketiga			Third Related
PT Krakatau Engineering	27.936.077.096	30.088.099.450	PT Krakatau Engineering
PT Sigma Mutiara	12.008.140.045	-	PT Sigma Mutiara
PT Trillion Glory	6.614.672.560	6.614.672.560	PT Trillion Glory
PT Multi Artha Pratama	5.942.605.000	-	PT Multi Artha Pratama
CV CB Polaindo	5.405.400.000	-	CV CB Polaindo
PT Indo Panshi Bumi	3.448.311.840	3.812.715.800	PT Indo Panshi Bumi
GPEC - Bagus Karya JO	2.921.354.925	6.198.748.975	GPEC - Bagus Karya JO
PT Nusa Raya	2.866.278.255	-	PT Nusa Raya
PT Duta Mas indah	2.822.771.200	159.920.000	PT Duta Mas indah
PT Margo Tresno karya	2.201.096.000	-	PT Margo Tresno karya
PT Pakubumi Semesta	2.147.504.600	3.415.703.400	PT Pakubumi Semesta
PT Basuki Rahmanta P	2.005.164.000	-	PT Basuki Rahmanta P
PT Sejahtera Intercon	1.910.208.000	-	PT Sejahtera Intercon
PT Tanjung Sarana Lestari	1.901.132.100	-	PT Tanjung Sarana Lestari
PT IKPT	1.791.386.011	-	PT IKPT
PT Prambanan D	1.760.978.124	-	PT Prambanan D
PT Rekadaya ElektriKA	1.702.564.850	-	PT Rekadaya ElektriKA
Meroke Tetap JY	1.688.136.938	-	Meroke Tetap JY
PT Mega Manunggal P	1.551.914.875	-	PT Mega Manunggal P
Catur Pilar Perkasa	1.467.390.000	-	Catur Pilar Perkasa
PT Catur Beton Sentosa	1.371.406.380	-	PT Catur Beton Sentosa
PT Grand Asia	1.310.552.000	-	PT Grand Asia
PT Daya Guna Mandiri	1.286.356.920	1.286.356.920	PT Daya Guna Mandiri
Lampiri - Trilogi JO	1.192.461.040	-	Lampiri - Trilogi JO
PT Pelita Nusa Perkasa	1.184.525.545	-	PT Pelita Nusa Perkasa
PT Fajar Parahyangan	1.111.816.000	255.150.000	PT Fajar Parahyangan
CV Agung Namaskara	1.034.472.000	90.909.091	CV Agung Namaskara
Bangun Cipta-Shimizu JO	-	2.634.240.000	Bangun Cipta-Shimizu JO
BCK - Multi KSO	-	6.437.182.860	BCK - Multi KSO
PT Kajima Indonesia	-	1.045.881.460	PT Kajima Indonesia
PT Lampiri Jaya Abadi	-	1.653.375.000	PT Lampiri Jaya Abadi
PT Meroke Tetap Jaya	-	1.002.110.000	PT Meroke Tetap Jaya
PT Modern Widya Tehnikal	-	3.776.000.000	PT Modern Widya Tehnikal
PT Multi Kreasi Dev	-	1.185.937.000	PT Multi Kreasi Dev
PT Nincec Multi Deminsi	-	3.628.334.165	PT Nincec Multi Deminsi
PT Paramitha Bangun S	-	3.880.670.500	PT Paramitha Bangun S
PT Posco E & C Indonesia	-	11.944.675.000	PT Posco E & C Indonesia
PT Rekayasa Industri	-	3.283.322.510	PT Rekayasa Industri
PT Ridhatama Bangun U	-	1.535.440.000	PT Ridhatama Bangun U
PT Saipem SA	-	7.971.682.167	PT Saipem SA
PT SEPC Indonesia	-	1.586.773.120	PT SEPC Indonesia
PT Swi Jetty Nusantara	-	1.813.077.410	PT Swi Jetty Nusantara
PT Tamako Raya Perdana	-	2.413.617.800	PT Tamako Raya Perdana
PT Tosan Permai Lestari	-	1.106.227.200	PT Tosan Permai Lestari
PT Total Bangun Persada	-	2.000.475.950	PT Total Bangun Persada
Saldo dipindahkan	98.584.676.304	110.821.298.338	Carried forward

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

4. ACCOUNT RECEIVABLES (Continued)

	2012
Saldo pindahan	98.584.676.304
PT VICO	-
Widya - Bumirejo, JO	-
PT Truba Jaya Engenering	-
Lain - lain Dibawah 1 miliar	37.880.351.264
Subjumlah	136.465.027.568
Akumulasi Penurunan Nilai	(13.234.987.728)
Subjumlah	123.230.039.840
Jumlah	309.418.629.840

Rincian umur Piutang Usaha Pihak Ketiga dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

Sampai dengan 1 bulan	55.292.746.269
> 1 bulan - 3 bulan	42.926.023.850
> 3 bulan - 6 bulan	16.020.596.560
> 6 bulan - 1 tahun	4.356.751.220
> 1 tahun	17.868.909.669
Jumlah	136.465.027.568

Mutasi penurunan nilai adalah sebagai berikut :

Saldo awal	40.404.085.848
Penambahan penyisihan	1.168.662.112
Pengurangan penyisihan	(6.242.072.318)
Saldo akhir periode	35.330.675.642

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan piutang tersebut dapat menutupi kerugian atas piutang yang tidak dapat ditagih.

Apabila ada pembayaran atas piutang yang telah dilakukan *impairment*, dilakukan pemulihan dan dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

Sebagian piutang digunakan sebagai agunan utama atas fasilitas kredit modal kerja revolving dan fasilitas Non Cash Loan pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT Bank CIMB Niaga, Tbk. Lihat catatan 12.

	2011	
	110.821.298.338	Brought forward
	20.775.000.000	PT VICO
	1.018.060.000	Widya - Bumirejo, JO
	2.224.413.653	PT Truba Jaya Engenering
	34.466.666.276	Lain - lain Dibawah 1 miliar
	169.305.438.267	Subtotal
	(15.322.952.875)	Allowance for Imparment
	153.982.485.392	Subtotal
	306.955.286.576	Total

The aging Accounts Receivable Third Party shall be calculated from the date the invoice is as follows :

	86.035.469.203	Up to 1 month
	47.707.573.913	> 1 month - 3 month
	7.816.800.306	> 3 month - 6 month
	9.364.070.435	> 6 month - 1 year
	18.381.524.410	> 1 year
	169.305.438.267	Total

The movement in allowance for imparment is as follows :

	37.655.543.790	Beginning balance
	18.225.377.998	Addition Allowance
	(15.476.835.940)	Deduction Allowance
	40.404.085.848	Balance at end of period

Management believes that the allowance is to cover losses on accounts receivable that can not be billed.

If there is a payment for receivables impairment has done, done restoration and recorded as other income.

Most of receivables used as the primary collateral for working capital revolving credit facility and Non Cash Loan facilities at PT Bank Mandiri (Persero), Tbk and PT Bank CIMB Niaga, Tbk. See note 12.

PT WIJAYA KARYA BETON

DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA BETON

AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PENDAPATAN AKAN DITERIMA

Merupakan pendapatan yang sudah diakui atas penyerahan barang ke pelanggan namun belum diterbitkan tagihannya.

Rincian pendapatan akan diterima per wilayah penjualan adalah sebagai berikut :

	2012
Wilayah penjualan I Sumatera Utara	-
Wilayah penjualan II Sumatera Selatan	-
Wilayah penjualan III DKI Jakarta	19.567.182.180
Wilayah penjualan IV Jawa Tengah	3.262.120.000
Wilayah penjualan V Jawa Timur	22.160.482.640
Wilayah penjualan VI Sulawesi Selatan	3.867.687.520
Jumlah	48.857.472.340

5. ACCRUED INCOME

Revenue is recognized on delivery of goods to customers but not yet published the bill.

Details of revenue to be received by the sale are as follows :

	2011	
	5.002.311.060	Sales Region I North Sumatra
	324.002.450	Sales Region II South Sumatra
	-	Sales Region III Jakarta
	-	Sales Region IV Central Java
	-	Sales Region V East Java
	25.577.785	Sales Region VI South Sulawesi
	5.351.891.295	Total

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut :

	2012
Piutang Asuransi	261.454.870
Lain-lain	289.561.644
Jumlah	551.016.514

Piutang asuransi merupakan piutang perusahaan kepada pihak ketiga terkait pembayaran pesangon pegawai pensiun.

6. OTHER RECEIVABLES

Details of other receivables is as follows :

	2011	
	161.762.376	Receivables Insurance
	339.845.205	Other
	501.607.581	Total

Accounts receivable is a receivable insurance company to a third party employee severance payments related to pensions.

7. PERSEDIAAN

Akun ini dapat dirinci sebagai berikut :

	2012
Barang jadi di lapangan	616.595.604.207
Barang jadi di gudang	161.293.095.034
Bahan baku dan penolong	94.038.604.444
Persediaan suku cadang	8.176.177.487
Persediaan bahan bakar minyak	1.113.090.495
Jumlah	881.216.571.667

Persediaan barang jadi di lapangan merupakan persediaan barang jadi yang sudah terkirim ke pelanggan atau sudah di lokasi proyek tapi masih belum diserahkan, dengan rincian sebagai berikut :

Tiang Beton	13.018.539.277
Tiang Pancang	323.833.758.541
Bantalan Jalan Rel	72.167.993.228
Beton Jembatan	103.513.982.504
Beton Dinding Penahan Tanah	49.961.134.813
Beton Bangunan Air	-
Beton Bangunan Lain-lain	54.100.195.844
Jumlah	616.595.604.207

7. INVENTORIES

This account can be specified as follows :

	2011	
	443.879.400.258	Finished goods in the field
	169.859.895.573	Finished goods in warehouse
	82.802.649.891	Raw and auxiliary materials
	6.139.358.102	Spare parts inventory
	1.388.867.522	Supplies of fuel oil
	704.070.171.346	Total

Finished goods inventory in the field is the inventory of finished goods that have been sent to the customer or already at the project site but still not handed over, with the following details :

Concrete Pole
Piling
Railroad Pads
Concrete Bridge
Concrete Retaining Wall Soil
Concrete Water Constructions
Concrete Other Buildings
Total

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Persediaan barang jadi di gudang merupakan persediaan barang jadi yang belum terkirim ke pelanggan, masih tersimpan di pabrik, dengan rincian sebagai berikut :

	2012
Tiang Beton	8.816.388.916
Tiang Pancang	77.833.834.366
Bantalan Jalan Rel	6.158.951.257
Beton Jembatan	43.289.133.134
Beton Dinding Penahan Tanah	22.118.529.685
Beton Bangunan Lain-lain	3.076.257.676
Jumlah	161.293.095.034

Persediaan bahan baku dan penolong merupakan persediaan yang digunakan dalam proses produksi, seperti semen, pasir, besi, kawat, pc wire, plat sambung dll.

Perusahaan tidak mengasuransikan dan tidak melakukan penyisihan/penghapusan atas persediaan.

Sebagian persediaan produk jadi digunakan sebagai agunan utama atas fasilitas kredit modal kerja revolving dan fasilitas Non Cash Loan pada PT Bank Mandiri dengan Perpanjangan Perjanjian No. CBG.CB1/SPPK. 037/2012 tanggal 11 Mei 2012. Lihat catatan 12.

Persediaan tersebut juga dijaminkan ke PT Bank CIMB Niaga,Tbk, lihat catatan 12.

8. UANG MUKA

Rincian uang muka dibayarkan adalah sebagai berikut :

	2012
Persekot pekerjaan	2.495.962.450
Subkontraktor	4.705.377.950
Pemasok	2.431.048.387
Jumlah	9.632.388.787

Uang muka persekot pekerjaan merupakan uang muka yang diberikan kepada pegawai untuk operasional pekerjaan/proyek yang dilaksanakan oleh perusahaan. Persekot tersebut harus dipertanggungjawabkan sebagaimana diatur dalam Kebijakan Operasi Perusahaan.

Uang muka subkontraktor merupakan uang muka yang dibayarkan kepada subkontraktor atas pekerjaan distribusi dan pemasangan produk dan akan diperhitungkan setiap progres pembayaran prestasi.

Uang muka pemasok merupakan uang muka yang dibayarkan kepada pemasok atas pesanan/pembelian bahan baku yang akan diperhitungkan pada saat pengakuan hutang.

7. INVENTORIES (Continued)

Finished goods inventory in a warehouse of finished goods inventory that has not been sent to the customer, is stored in the factory, with the following details :

	2011	
	5.706.098.438	Concrete Pole
	67.489.091.931	Piling
	4.562.305.106	Railroad Pads
	64.319.902.127	Concrete Bridge
	19.746.033.659	Concrete Retaining Wall Soil
	8.036.464.312	Concrete Other Buildings
	169.859.895.573	Total

Supplies of raw materials and auxiliary supplies employed in the production process, such as cement, sand, iron, wire, pc wire, connect plate etc.

The Company is not insured and do not provide any allowance / removal of the inventory.

Most of the inventory of finished products are used as the main building on the working capital revolving credit facility and Non Cash Loan facilities at PT Bank Mandiri (Persero),Tbk with Extension Agreement No. CBG.CB1/SPPK. 037/2012 dated Mei 11, 2012. See note12.

Inventories are also pledged to PT Bank CIMB Niaga,Tbk, see note 12.

8. ADVANCES PAID

Details of advances paid are as follows :

	2011	
	2.556.599.298	Advance the work
	1.446.318.000	Subcontractors
	8.678.780.869	Suppliers
	12.681.698.167	Total

Advances the work advances represent advances given to employees for work operations / projects implemented by the company. Advances must be accounted for as set forth in the Company's Operating Policies.

Subcontractors Advances represents advances paid to subcontractors for work distribution and installation of the product and will be taken into account every progress payment performance.

Supplier Advances represents advances paid to suppliers for the order / purchase of raw materials to be taken into account at the time of acknowledgment of debt.

PT WIJAYA KARYA BETON

DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA BETON

AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Rincian biaya dibayar dimuka adalah sebagai berikut :

	2012
Biaya Distribusi	177.573.600.917
Biaya Usaha	879.012.000
Sewa Dibayar Dimuka	454.577.431
Biaya Produksi	523.806.305
Jumlah	179.430.996.653

Biaya dibayar dimuka merupakan biaya yang telah dikeluarkan namun masih ditangguhkan dan akan diakui sebagai harga pokok pada saat pengakuan pendapatan atau Berita Acara Serah Terima (BAST) telah ditandatangani.

9. PREPAID EXPENSES

Details of prepaid expenses is as follows :

	2011	
	97.649.150.739	Distribution Cost
	1.400.000	Operating Cost
	469.896.634	Prepaid Rent
	9.803.640.563	Production Cost
Total	107.924.087.936	

Prepaid expenses are costs that have been issued but is still pending and will be recognized as cost of goods at the time of revenue recognition or the Official Handover (BAST) has been signed.

10. PROPERTI INVESTASI

	2012
Properti investasi	3.700.000.000
Jumlah	3.700.000.000

Properti investasi merupakan bangunan ruko yang terletak di Jl. Jendral Sudirman, Komplek Balikpapan Superblock Blok A No. 01 Balikpapan Selatan, Kalimantan Timur yang diperoleh atas kompensasi pembayaran piutang dari PT Multi Pancang yang saat ini disewakan oleh PT Wika Beton kepada BEM Limited India dengan perjanjian sewa menyewa tertanggal 31 Januari 2012.

10. INVESTMENT PROPERTY

	2011	
	3.700.000.000	Investment property
Total	3.700.000.000	

Investment property is shop building is located on Jl. General Sudirman, Kompleks Balikpapan Superblock Block A No. 01 South Balikpapan, East Kalimantan obtained on payment of compensation receivable from PT Multi Pancang which is currently leased by the company to third parties with lease agreement dated January 31, 2012.

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut :

11. FIXED ASSET

Details of fixed assets is as follows :

Keterangan	Saldo Awal 31 Desember 2011/ Beginning Balance December 31, 2011	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi Eliminasi / Reclassification Elimination	Saldo Akhir 31 Desember 2012/ Ending Balance December 31, 2012	Description
Harga Perolehan						
Tanah	149.740.194.972	32.396.330.623	30.855.246.623	-	151.281.278.972	Acquisition Cost
Prasarana	57.833.924.910	21.096.124.179	-	-	78.930.049.089	Land
Bangunan	63.046.648.114	5.662.422.877	-	-	68.709.070.991	Infrastructures
Perlengkapan	2.487.413.950	-	-	-	2.487.413.950	Buildings
Peralatan	194.970.843.641	99.280.917.947	-	-	294.251.761.588	Office equipment
Cetakan	70.888.860.688	30.766.470.500	-	-	101.655.331.188	Production equipment
Jumlah	538.967.886.275	189.202.266.126	30.855.246.623	-	697.314.905.778	Mold
Aset Tetap Dalam						Total
Penyelesaian	46.112.976.594	180.827.326.972	139.758.953.245	-	87.181.350.321	Assets in Progress
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation
Prasarana	14.489.845.749	6.453.709.679	-	-	20.943.555.428	Infrastructures
Bangunan	20.739.889.279	3.098.771.161	-	-	23.838.660.440	Buildings
Perlengkapan	2.477.524.341	9.551.844	-	-	2.487.076.185	Office equipment
Peralatan	75.854.006.357	26.248.006.209	-	-	102.102.012.566	Production equipment
Cetakan	41.875.756.242	8.643.954.137	-	-	50.519.710.379	Mold
Jumlah	155.437.021.968	44.453.993.030	-	-	199.891.014.998	Total
Nilai Buku	429.643.840.901				584.605.241.101	Book Value

PT WIJAYA KARYA BETON

DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA BETON

AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

For the years ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSET (Continued)

Keterangan	2011				Saldo Akhir 31 Desember 2011/ Ending Balance December 31, 2011	Description
	Saldo Awal 31 Desember 2010/ Beginning Balance December 31, 2010	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi Eliminasi / Reclassification Elimination		
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	136.809.748.030	12.930.446.942	-	-	149.740.194.972	Land
Prasarana	28.467.613.458	27.228.500.454	-	2.137.810.998	57.833.924.910	Infrastructures
Bangunan	37.293.667.042	27.790.171.070	-	(2.037.189.998)	63.046.648.114	Buildings
Perlengkapan	2.487.413.950	-	-	-	2.487.413.950	Office equipment
Peralatan	128.866.211.476	69.115.794.548	2.910.541.384	(100.621.000)	194.970.843.640	Production equipment
Cetakan	61.188.980.688	9.699.880.000	-	-	70.888.860.688	Mold
Jumlah	395.113.634.644	146.764.793.014	2.910.541.384	-	538.967.886.275	Total
Aset Tetap Dalam						Assets in
Penyelesaian	835.692.416	214.076.176.550	168.798.892.371	-	46.112.976.594	Progress
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation
Prasarana	9.927.462.187	3.694.726.762	-	867.656.800	12.754.532.149	Infrastructures
Bangunan	18.693.094.303	2.921.103.190	6.651.414	(867.656.800)	22.475.202.879	Buildings
Perlengkapan	2.445.403.497	32.120.844	-	-	2.477.524.341	Office equipment
Peralatan	58.478.540.240	18.002.187.841	626.721.724	-	75.854.006.357	Production equipment
Cetakan	35.310.287.234	6.565.469.007	-	-	41.875.756.242	Mold
Jumlah	124.854.787.461	31.215.607.644	633.373.138	-	155.437.021.968	Total
Nilai Buku	271.094.539.599				429.643.840.901	Book Value

Aset tanah dengan sertifikat HGB No.101, 160 dan 99 seluas 41.744 m2 yang terletak di Mojosoongo, Boyolali dijadikan jaminan kepada PT. Bank CIMB Niaga sesuai perjanjian perpanjangan kredit No.S740/NI/CBGIII/XI/12 tanggal 27 November 2012 berupa fasilitas Pinjaman Tetap senilai Rp 12.000.000.000,- dan fasilitas Pinjaman Rekening Koran senilai Rp 3.000.000.000,- keduanya berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun mulai tanggal 11 September 2012 sampai tanggal 11 September 2013.

Aset tanah dengan sertifikat HGB No. 118, 130, dan 120 seluas 50.186 m2 yang terletak di Sei Semayang, Sunggal Kabupaten Deli Serdang dan SHGB No. 8, 30 seluas 45.685 m2 yang terletak di Desa Bumi Agung, Natar Kabupaten Pesawaran, Lampung dijadikan jaminan kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., sesuai akta perjanjian kredit nomor 12, berupa fasilitas Pinjaman KMK Revolving senilai Rp.25.000.000.000,- dan Kredit NCL senilai Rp.58.000.000.000, keduanya berlaku untuk jangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun mulai tanggal 13 September 2012 sampai tanggal 13 September 2013.

Aset tanah dengan sertifikat HGB No.408,14, dan 25 seluas 65.103 m2 yang terletak di Kejapanan Kabupaten Pasuruan dan SHGB No. 3 seluas 36.845 m2 yang terletak di Kembang Kuning, Cileungsi Kabupaten Bogor dijadikan jaminan kepada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk, sesuai perjanjian kredit No.CBG.CB1/SPPK. 037/2012, berupa fasilitas Pinjaman KMK Revolving senilai Rp 15.000.000.000,- perjanjian Fixed Loan senilai Rp 115.000.000.000,- serta Kredit NCL senilai Rp 185.000.000.000, ketiganya berlaku untuk jangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun mulai tanggal 11 Mei 2012 sampai tanggal 10 Mei 2013.

Aset peralatan mesin di pabrik PPB Pasuruan serta PPB Bogor dijadikan jaminan atas pinjaman perusahaan kepada PT. Bank Mandiri, dan Bank PT CIMB Niaga,Tbk. Lihat catatan 12.

Land assets with HGB Certificate No.101, 160 and 99 of area 41.744 m2 located in Mojosoongo, Boyolali as collateral to the PT.Bank CIMB Niaga,Tbk extension of credit under the agreement No.S740/NI/CBGIII/XI/12 dated 27 November 2012 in the form of Fixed loan facility worth Rp12.000.000.000,- Loan Account and facilities valued at Rp 3.000.000.000,- both are valid for a period of one (1) year beginning on September 11,2012 untill September 11,2013.

Land assets with HGB Certificate No. 118, 130 and 120 of area 50.186 m2 located in Sei Semayang, Sunggal Kabupaten Deli Serdang and HGB Certificate No. 8 and 30 of area 45.685 m2 located in Desa Bumi Agung, Natar Kabupaten Pesawaran, Lampung as collateral to the PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk extension of credit under the agreement No. 12 in the form of KMK Revolving Loan facilities worth Rp 58.000.000.000, - and Non Cash Loan facilities valued at Rp 58.000.000.000, - both are valid for a period of one (1) year beginning on September 13, 2012 untill September 13, 2013.

Land assets with HGB Certificate No.408,14 and 25 of area 65.103 m2 located in Pasuruan Kejapanan and SHGB No. 3 36.845 m2 area located in Kembang Kuning, Cileungsi, Kabupaten Bogor as collateral to PT.Bank Mandiri (Persero),Tbk according to the credit agreement No.CBG.CB1/SPPK. 037/2012, a KMK Revolving loan facility worth Rp 15.000.000.000, - Fixed loan agreement worth Rp 115.000.000.000, - as well as credits worth Rp185.000.000.000 NCL, three valid for a period of less than 1 (one) year from dated May 11, 2012 untill May 10, 2013.

Asset equipment factory machinery in Pasuruan PPB and Bogor PPB as collateral for the loan to the company of PT Bank Mandiri(Persero),Tbk and PT Bank CIMB Niaga,Tbk. see note 12.

PT WIJAYA KARYA BETON**DAN ENTITAS ANAK****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA BETON**AND SUBSIDIARIES****NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT**

For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Bangunan untuk Pabrik Produk Beton dan mesin-mesin produksi dan peralatan pabrik yang ada di Pasuruan, Boyolali, Majalengka, Bogor (jalur 1-7), Binjai dan Makassar, diasuransikan pada PT.Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dengan nomor polis masing-masing 202.201.200.12.00004, 202.201.200.12.00023, 202.201.200.12.00020, 202.201.200.12.00006, 202.201.200.12.00034 dan 202.201.200.12.00030, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 95.597.615.000,- dengan jangka waktu 12 bulan dan akan berakhir pada tanggal 25 April 2013, 10 Oktober 2013, 1 Agustus 2013, 7 Mei 2013, 15 Desember 2013 dan 20 Oktober 2013. Sedangkan bangunan untuk pabrik produk beton dan mesin-mesin produksi dan peralatan pabrik yang ada di Lampung diasuransikan pada PT.Bringin Sejahtera Arta Makmur dengan nomor polis 20.01.12.002383 dengan nilai pertanggungan sebesar Rp.9.486.800.000,- dan akan berakhir pada 15 Desember 2013. Untuk bangunan untuk Pabrik Produk Beton dan mesin-mesin produksi dan peralatan pabrik yang ada di Bogor (Jalur 8) diasuransikan pada asuransi PT.Asuransi Himalaya Pelindung dengan nomor polis PST.0101/2012-00158 dengan nilai pertanggungan sebesar Rp.43.087.310.000,- dan akan berakhir pada 20 Mei 2013.

Seluruh aset tetap perusahaan dimiliki oleh perusahaan dan diasuransikan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

11. FIXED ASSET (Continued)

Building Concrete Products for factory and production machinery and equipment factory in Pasuruan, Boyolali, Majalengka, Bogor (lines 1-7), Binjai and Makassar, insured on PT.Asuransi Jasa Indonesia (Persero) with each insurance policy number 202.201.200.11.00007, 202.201.200.11.00021, 202.201.200.10.0031, 202.201.200.11.00009, 202.201.200.11.00030 and 202.201.200.11.00022, with a value of Rp 95.597.615.000, assured-with the period of 12 months and will end on April 25, 2013, October 10, 2013, August 1, 2013, May 7, 2013, December 15, 2013 and 20 October 2013. While building the concrete products for factory and production machinery and equipment factory in Lampung insured at PT.Bringin Sejahtera Arta Makmur number polis 20.01.12.002383 with an assured value of Rp.9.486.800.000 and will end on December 15, 2013. For the building to concrete Product Manufacturer and production machinery and equipment factory in Bogor (line 8) are insured in an insurance policy number with PT.Asuransi Himalaya Pelindung PST. 0101/2012-00158 with coverage value of Rp.43.087.310.000,- and will end on May 20, 2013.

Entire fixed assets of enterprises owned by the company and the insured.

Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Rincian fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

12. SHORT TERM LOAN

Details of the credit facility are as follows :

	Plafon / Ceiling	2012	2011	
Pihak Berelasi				Related Parties
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk				PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
Pinjaman Rekening Koran	15.000.000.000	12.465.818.106	10.144.072.658	Loan Account
Mandiri Fixed Loan	115.000.000.000	-	-	Mandiri Fixed Loan
Non Cash Loan	185.000.000.000	-	-	Non Cash Loan
Subjumlah	315.000.000.000	12.465.818.106	10.144.072.658	Subtotal
PT Bank BRI (Persero), Tbk				PT Bank BRI (Persero), Tbk
Pinjaman Rekening Koran	25.000.000.000	5.022.608.492	5.000.000.000	Loan Account
Non Cash Loan	58.000.000.000	-	3.013.697	Non Cash Loan
Subjumlah	83.000.000.000	5.022.608.492	5.003.013.697	Subtotal
Pihak Ketiga				Third Parties
PT Bank CIMB Niaga, Tbk				PT Bank CIMB Niaga, Tbk
Niaga Fixed Loan	12.000.000.000	-	-	Niaga Fixed Loan
Pinjaman Rekening Koran	3.000.000.000	2.003.258.176	709.415.731	Loan Account
Subjumlah	15.000.000.000	2.003.258.176	709.415.731	Subtotal
PT Bank DBS				PT Bank DBS
Pinjaman Rekening Koran	25.000.000.000	-	-	Loan Account
Non Cash Loan	50.000.000.000	-	-	Non Cash Loan
Subjumlah	75.000.000.000	-	-	Subtotal
Jumlah	488.000.000.000	19.491.684.774	15.856.502.086	Total

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

Pada tanggal 11 Mei 2012 perusahaan telah melakukan persetujuan perpanjangan fasilitas kredit kepada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan nomor perjanjian No.CBG.CB1/SPPK.037/2012.

Fasilitas yang diberikan berupa Kredit Modal Kerja dengan total senilai Rp 130 Miliar serta fasilitas Non Cash Loan dengan limit Rp 185 Miliar.

Tingkat bunga berkisar antara 10% sampai dengan 10.5% per tahun

Masa berlaku perjanjian sesuai perpanjangan fasilitas adalah 11 Mei 2012 sampai dengan 10 Mei 2013.

Agunan atas perjanjian tersebut berupa Non Fixed Assets (Piutang & Persediaan) dan Fixed Assets (Tanah & Bangunan)

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (Negative Covenants) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Memindah tangankan barang jaminan.
- Memperoleh fasilitas kredit baru atau pinjaman lain dari lembaga keuangan lain.
- Mengikat diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan perusahaan yang telah dijaminkan kepada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk kepada pihak lain.

Rasio keuangan yang harus diperhatikan :

- Current Ratio minimal sebesar 100% dan leverage maksimal 400%.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Pada tanggal 21 September 2012 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. telah menyetujui perpanjangan kredit yang diajukan oleh perusahaan yang tertuang dalam surat dengan nomor R.II.395-ADK/DKR/09/2012.

Fasilitas yang diberikan berupa Kredit Modal Kerja dengan total senilai Rp 25 Milyar serta fasilitas Non Cash Loan dengan limit Rp 58 Milyar.

Agunan atas perjanjian tersebut berupa Non Fixed Assets (Piutang & Persediaan) dan Fixed Assets (Tanah & Bangunan)

Tingkat bunga 10% per tahun

Masa berlaku perjanjian sesuai perpanjangan fasilitas adalah 13 September 2012 sampai dengan 13 September 2013.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (Negative Covenants) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Melakukan tindakan merger, akuisisi, investasi, go public & penjualan aset perusahaan debitur

12. SHORT TERM LOAN (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

On May 11, 2011 the company has conducted the approval extension of credit facilities to PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk with agreement No.CBG.CB1/SPPK. 023/2011

Facilities provided in the form of working capital credit with a total value of Rp 130 billion and Non-Cash Loan facility with a limit of Rp 185 billion.

The interest rate ranged between 10% to 10.5% per year.

The validity period of the agreement according to the extension of facilities is May 11, 2012 until May 10, 2013.

Collateral for the agreement in the form of Non Fixed Assets (Receivables & Inventory) and Fixed Assets (Land & Buildings).

Things that should not be done (Negative Covenants) related agreements are :

- Transfer the collateral.
- Getting a new credit facility or other loans from other financial institutions.
- Bind itself as guarantor of the debt or pledge assets of the company that has been pledged to PT Bank Mandiri (Persero), Tbk to other parties.

Financial ratios that must be considered :

- Current Ratio of at least 100% and leverage maximum of 400%.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

On 21 September 2012 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk has approval the extension of credit facilities agreement company with the numbers R.II.395.

Facilities provided in the form of working capital credit with a total value of Rp 25 billion and Non-Cash Loan facility with a limit of Rp 58 billion.

Collateral for the agreement in the form of Non Fixed Assets (Receivables & Inventory) and Fixed Assets (Land & Buildings).

The interest rate 10% per year.

The validity period of the agreement according to the extension of facilities is September 13, 2012 until September 13, 2013.

Things that should not be done (Negative Covenants) related agreements are :

- Action mergers, acquisitions, investments, asset sales go public and corporate borrowers.

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

- b. Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan atau menjaminkan kekayaan perusahaan kepada pihak lain, kecuali yang sudah ada saat ini.
- c. Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit nasabah sendiri.
- d. Menerima pinjaman/pembiayaan baru dari bank atau lembaga keuangan lainnya, kecuali yang sudah ada saat ini.
- e. Menyewakan asset yang dijaminkan di PT Bank Rakyat Indonesia(Persero), Tbk kepada pihak lain.
- f. Melakukan penyertaan saham baik kepada grup sendiri maupun perusahaan lainnya di atas Rp 10 milyar.

PT Bank CIMB Niaga, Tbk

Pada tanggal 27 November 2012 perusahaan telah melakukan persetujuan perpanjangan fasilitas kredit kepada Bank CIMB Niaga dengan nomor perjanjian No.S740/NI/CBGIII/XI/12.

Fasilitas yang diberikan berupa Kredit Modal Kerja dengan total senilai Rp 15 Milyar.

Tingkat bunga 10,5% per tahun

Masa berlaku perjanjian sesuai perpanjangan fasilitas adalah 11 September 2012 sampai dengan 11 September 2013.

Agunan atas perjanjian tersebut berupa Non Fixed Assets (Piutang & Persediaan) dan Fixed Assets (Tanah & Bangunan)

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (Negative Covenants) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- a. Menjaminkan/mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan perusahaan kepada pihak lain, kecuali menjaminkan/mengagunkan kekayaan perusahaan kepada Bank CIMB Niaga sebagaimana termaktub dalam Perjanjian Jaminan.
- b. Membebaskan dengan cara apapun, menggadaikan atau menjual atau mengalihkan dengan cara apapun Objek Jaminan kepada pihak lain tanpa persetujuan terlebih dulu dari Bank CIMB Niaga.
- c. Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain.

12. SHORT TERM LOAN (Continued)

- b. Bind itself as guarantor for other parties and or pledge of company to another party, except that already exist today.
- c. Apply for a declaration of bankruptcy to the Commercial Court to declare bankruptcy customers themselves.
- d. Receive a loan / financing of the new bank or other financial institution, except that already exist today.
- e. Lease assets as collateral in the PT Bank Rakyat Indonesia(Persero), Tbk to other parties.
- f. Such investments do well to own group and other companies over Rp 10 billion.

PT Bank CIMB Niaga, Tbk

On 27 November 2012, the company has made approval of the extension of credit facilities to Bank CIMB Niaga No.S740/NI/CBGIII/XI/12 agreement with the numbers.

Facilities provided in the form of working capital credit with a total value of Rp 15 billion.

The interest rate 10,5% per year.

The validity period of the agreement according to the extension of facilities is September 11, 2012 until September 11, 2013.

Collateral for the agreement in the form of Non Fixed Assets (Receivables & Inventory) and Fixed Assets (Land & Buildings).

Things that should not be done (Negative Covenants) related agreements are :

- a. Pledge / mortgage company in one way or property to another party, unless the pledge / mortgaging property to the Bank CIMB Niaga company as set forth in the Guarantee Agreement.
- b. Charge in any way, pledge or sell or otherwise transfer in any way object to another party without warranty prior approval of Bank CIMB Niaga.
- c. Provide loans to or receive loans from other parties.

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank DBS

Pada tanggal 25 April 2012 perusahaan telah melakukan penandatanganan perjanjian kredit dengan PT Bank DBS dengan nomor perjanjian kredit No. 051/MA-DBSI/IV/201.

Fasilitas yang diberikan berupa Kredit Modal Kerja dengan total senilai Rp 25 Miliar serta fasilitas Non Cash Loan dengan limit Rp 50 Miliar.

Tingkat bunga yang digunakan adalah SIBOR + 2%

Masa berlaku perjanjian sesuai perpanjangan fasilitas adalah 25 April 2012 sampai dengan 25 April 2013.

Agunan atas perjanjian tersebut berupa Non Fixed Assets (Piutang & Persediaan) dan Fixed Assets (Tanah & Bangunan)

12. SHORT TERM LOAN (Continued)

PT Bank DBS

On 25 April 2012 the company has made approval of the extension of credit facilities to Bank DBS No.051/MA-DBSI/IV/201 agreement with the numbers.

Facilities provided in the form of working capital credit with a total value of Rp 25 billion and Non-Cash Loan facility with a limit of Rp 50 billion.

The interest SIBOR + 2%.

The validity period of the agreement according to the extension of facilities is April 25, 2012 until April 25, 2013.

Collateral for the agreement in the form of Non Fixed Assets (Receivables & Inventory) and Fixed Assets (Land & Buildings).

13. HUTANG USAHA

Hutang pemasok merupakan hutang atas pembelian bahan baku untuk pelaksanaan pekerjaan/proyek, seperti pembelian semen, pasir, besi, plat sambung dan lain-lain. Hutang subkontraktor merupakan hutang kepada pihak ketiga atas pekerjaan yang di subkontraktorkan, seperti pekerjaan stressing, pemasangan, biaya angkut, penurunan beam, biaya pematokan dan lain-lain. Hutang kepada mandor merupakan hutang atas upah pekerja yang melaksanakan pekerjaan/proyek. Hutang usaha dalam proses merupakan hutang atas pesanan barang yang sudah diterima oleh perusahaan berupa berita acara penerimaan barang, namun tagihannya belum diterima.

Rincian hutang usaha adalah sebagai berikut :

	2012
Hutang pemasok	140.009.985.767
Hutang subkontraktor	96.836.167.426
Hutang kepada mandor	2.357.948.533
Hutang usaha dalam proses	181.795.954.869
Jumlah	421.000.056.595

Dari jumlah hutang sebesar Rp.421.000.056.597 terdiri dari, Rp.339.050.844.010, USD 7.707.867,41, EURO 511.511,17, SGD 108.983,83

Rincian hutang usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga adalah sebagai berikut :

Pihak Berelasi	33.119.829.855
Pihak Ketiga	387.880.226.740
Jumlah	421.000.056.595

13. TRADE PAYABLES

Supplier debt is payable on the purchase of raw materials for the execution of the work / project, such as the purchase of cement, sand, iron, plate and other connection. Debt owed to the subcontractor is a third party for work at subkontraktorkan, such as stressing the work, installation, freight costs, reduction in beam, and peg the cost of others. Foreman is a debt owed to the wages of workers who carry out the work / project. Payables in the process of debt-to-order goods that have been accepted by the company in the form of the minutes of receipt of goods, but the bill has not been received.

Details of account payables is as follows :

2011	
97.504.409.012	Supplier payables
59.895.217.849	Subcontractors payables
3.434.601.378	Payable to foreman
172.397.013.645	Payables in process
333.231.241.884	Total

Than the total debts amounting to Rp.421.000.056.597 as follows, Rp.339.050.844.010, USD 7.707.867,41, EURO 511.511,17, SGD 108.983,83

Details of account payables to related parties and third parties are as follows:

7.177.380.576	Related Parties
326.053.861.308	Third Parties
333.231.241.884	Total

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. HUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian Hutang Usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	2012	2011
Pihak Berelasi		
Hutang Pemasok		
PT Wijaya Karya Intrade	685.245.000	1.156.570.976
Kopkar Wika	593.983.300	126.375.000
Kopkar PPB Sumut	240.654.400	-
Kopkar Gema Wika	233.545.880	371.071.410
Koperasi Beton Makmur	81.472.500	128.477.550
Kopkar Sejahtera	41.610.800	-
Kopkar PPWB Sulsel	3.783.825	-
Subjumlah	1.880.295.705	1.782.494.936
Hutang Sub Kontraktor		
PT Pindad (Persero)	29.176.915.380	4.465.156.640
Subjumlah	29.176.915.380	4.465.156.640
Hutang Usaha Dalam Proses		
Kopkar Beton Makmur Wijaya	1.366.960.150	-
PT Wijaya Karya Intrade	637.200.000	563.680.000
Kopkar PPWB Unit Sulsel	52.518.620	-
Kopkar PPB Sumut	-	244.163.000
Lain-lain Dibawah 50 juta	5.940.000	121.886.000
Subjumlah	2.062.618.770	929.729.000
Jumlah	33.119.829.855	7.177.380.576

Rincian umur Hutang Usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	2012	2011
Sampai dengan 1 bulan	9.366.512.375	3.804.469.800
> 1 bulan - 3 bulan	11.997.504.470	3.014.876.136
> 3 bulan - 6 bulan	748.874.210	358.034.640
> 6 bulan - 1 tahun	11.006.938.800	-
Jumlah	33.119.829.855	7.177.380.576

Pihak Ketiga		
Hutang Pemasok		
PT Sinar Indah Perkasa	27.582.494.580	13.209.137.370
PT Kingdom Indah	23.443.761.174	9.397.899.490
PT Sumiden Serasi	15.620.744.675	4.337.766.778
Delta Mas, BKL	13.169.410.375	5.770.947.875
PT Inti Sumber Bajasakti	7.442.507.258	8.909.533.990
PT Walsin Lippo Industries	3.891.444.620	1.754.566.938
Lain-lain Dibawah 3 miliar	46.979.327.379	52.342.061.635
Subjumlah	138.129.690.061	95.721.914.076
Hutang Sub Kontraktor		
PT Tandala	7.181.534.168	11.181.081.450
CV Kennedy Motor	5.298.517.930	3.779.723.090
PT Dayatara Mitra Sena	4.909.689.485	1.177.200.309
CV Catur Tunggal	4.334.716.050	733.294.298
CV Atlantico	3.119.545.452	76.167.540
CV Wira Wiri Perkasa	3.006.944.596	1.003.542.552
CV Belawan Indah	2.680.001.550	4.223.645.415
Lain-lain Dibawah 3 miliar	37.128.302.814	33.255.406.555
Subjumlah	67.659.252.045	55.430.061.209

13. TRADE PAYABLES (Continued)

Details of Accounts Payable is calculated from the invoice date are as follows :

	2012	2011
Related Parties		
Supplier Payables		
PT Wijaya Karya Intrade	685.245.000	1.156.570.976
Kopkar Wika	593.983.300	126.375.000
Kopkar PPB Sumut	240.654.400	-
Kopkar Gema Wika	233.545.880	371.071.410
Koperasi Beton Makmur	81.472.500	128.477.550
Kopkar Sejahtera	41.610.800	-
Kopkar PPWB Sulsel	3.783.825	-
Subtotal	1.880.295.705	1.782.494.936
Subcontractors Payables		
PT Pindad (Persero)	29.176.915.380	4.465.156.640
Subtotal	29.176.915.380	4.465.156.640
Payables in The Process		
Kopkar Beton Makmur Wijaya	1.366.960.150	-
PT Wijaya Karya Intrade	637.200.000	563.680.000
Kopkar PPWB Unit Sulsel	52.518.620	-
Kopkar PPB Sumut	-	244.163.000
Other below Rp 50 Million	5.940.000	121.886.000
Subtotal	2.062.618.770	929.729.000
Total	33.119.829.855	7.177.380.576

The aging Accounts Payable is calculated from the invoice date are as follows :

	2012	2011
Up to 1 month	9.366.512.375	3.804.469.800
> 1 month - 3 month	11.997.504.470	3.014.876.136
> 3 month - 6 month	748.874.210	358.034.640
> 6 month - 1 year	11.006.938.800	-
Total	33.119.829.855	7.177.380.576

Related Parties		
Supplier Payables		
PT Sinar Indah Perkasa	27.582.494.580	13.209.137.370
PT Kingdom Indah	23.443.761.174	9.397.899.490
PT Sumiden Serasi	15.620.744.675	4.337.766.778
Delta Mas, BKL	13.169.410.375	5.770.947.875
PT Inti Sumber Bajasakti	7.442.507.258	8.909.533.990
PT Walsin Lippo Industries	3.891.444.620	1.754.566.938
Other below Rp 3 Billion	46.979.327.379	52.342.061.635
Subtotal	138.129.690.061	95.721.914.076
Subcontractors Payables		
PT Tandala	7.181.534.168	11.181.081.450
CV Kennedy Motor	5.298.517.930	3.779.723.090
PT Dayatara Mitra Sena	4.909.689.485	1.177.200.309
CV Catur Tunggal	4.334.716.050	733.294.298
CV Atlantico	3.119.545.452	76.167.540
CV Wira Wiri Perkasa	3.006.944.596	1.003.542.552
CV Belawan Indah	2.680.001.550	4.223.645.415
Other below Rp 3 Billion	37.128.302.814	33.255.406.555
Subtotal	67.659.252.045	55.430.061.209

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. HUTANG USAHA (Lanjutan)

13. TRADE PAYABLES (Continued)

	2012	2011	
Hutang Mandor			<i>Payable to Foreman</i>
Krishnan	536.220.000	81.802.760	Krishnan
Nurcholis	330.703.910	448.523.400	Nurcholis
Acwan Buchory	219.600.000	-	Acwan Buchory
Kamarudin	206.940.000	316.423.650	Kamarudin
Mahmudi	206.000.000	305.265.000	Mahmudi
Kasan Makruf	171.386.800	83.471.900	Kasan Makruf
Nugroho N	118.000.000	-	Nugroho N
Sabdo Edi	117.500.000	-	Sabdo Edi
Hadi Wiyono	-	326.505.090	Hadi Wiyono
Eko Budi	57.200.000	210.500.400	Eko Budi
Ibrahim	-	155.097.600	Ibrahim
Ismanto	24.458.400	117.504.880	Ismanto
M. Hidayat	-	218.028.000	M. Hidayat
Romzi	-	408.504.000	Romzi
Rondang	-	110.250.000	Rondang
Wahyu Wobowo	-	136.030.350	Wahyu Wobowo
Lain-lain Dibawah 100 juta	369.939.425	516.694.348	Other below Rp 100 Million
Subjumlah	2.357.948.535	3.434.601.378	Subtotal
Hutang Usaha Dalam Proses			<i>Payables in The Process</i>
PT Kima	24.956.912.420	-	PT Kima
PT EXXA	21.620.000.000	-	PT EXXA
PT Inti Sumber Baja Sakti	19.165.618.515	-	PT Inti Sumber Baja Sakti
PT Sumiden Serasi Wire Product	15.407.943.275	12.158.247.239	PT Sumiden Serasi Wire Product
PT Sinar Indah Perkasa	14.096.777.610	17.596.485.229	PT Sinar Indah Perkasa
Delta Mas, BKL	10.435.449.000	21.418.434.950	Delta Mas, BKL
PT Kingdom Indah	8.213.735.028	12.007.259.170	PT Kingdom Indah
PT Prima Cipta Megah Jaya	5.834.341.250	5.170.850.450	PT Prima Cipta Megah Jaya
CV Global Jaya	5.279.272.275	1.741.757.950	CV Global Jaya
PT Intisumber Baja Sakti	5.172.774.827	21.340.216.692	PT Intisumber Baja Sakti
PT Walsin Lippo Industries	3.854.606.475	3.276.965.430	PT Walsin Lippo Industries
PT Mills & Mines International	3.829.003.500	-	PT Mills & Mines International
PT Loka Ganda Artha	894.930.000	6.573.550.000	PT Loka Ganda Artha
PT Artha Raksa	105.450.000	3.991.357.000	PT Artha Raksa
Lain-lain Dibawah 3 miliar	40.866.521.924	66.192.160.535	Lain-lain Dibawah 3 miliar
Subjumlah	179.733.336.099	171.467.284.645	Subtotal
Jumlah	387.880.226.740	326.053.861.308	Total

Rincian umur Hutang Usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

The aging Accounts Payable is calculated from the invoice date are as follows :

	2012	2011	
Sampai dengan 1 bulan	278.969.821.522	289.200.750.302	Up to 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	106.836.787.455	28.357.432.099	> 1 month - 3 month
> 3 bulan - 6 bulan	658.922.930	2.719.784.336	> 3 month - 6 month
> 6 bulan - 1 tahun	1.412.394.833	5.775.894.571	> 6 month - 1 year
> 1 tahun	2.300.000	-	> 1 year
Jumlah	387.880.226.740	326.053.861.308	Total

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN

14. TAXES

	2012	2011	
PPh pasal 21	295.411.308	337.616.945	
PPh pasal 23			Tax Article 21
Wijaya Karya Beton, PT - Induk	511.093.648	776.096.202	Tax Article 23
Wika Kobe, PT - Anak Perusahaan	1.031.024	-	Wijaya Karya Beton, PT - Holding
PPh pasal 29	42.457.089.332	37.245.521.224	Wika Kobe, PT - Subsidiaries
PPh Final Jasa Konstruksi			Tax Article 29
Wijaya Karya Beton, PT - Induk	112.210.805	223.654.687	Final for Construction Services Tax
Wika Kobe, PT - Anak Perusahaan	20.887.713	-	Wijaya Karya Beton, PT - Holding
Jumlah	43.397.723.830	38.582.889.058	Wika Kobe, PT - Subsidiaries
			Total
Rincian hutang pajak adalah sebagai berikut :			Details of the tax payable is as follows :
Hutang Pajak			Tax Payables
PPh Badan			Income Tax
Pajak kini	57.144.648.277	47.305.962.043	Current Tax
Dikurangi :			Reduced :
PPh pasal 22	(3.432.853.573)	(1.977.716.319)	Tax Article 22
PPh pasal 23 (Waba)	(2.201.173.800)	(1.491.882.039)	Tax Article 23 (WABA)
PPh pasal 25	(9.053.531.572)	(6.590.842.461)	Tax Article 25
Hutang PPh Pasal 29	42.457.089.332	37.245.521.224	Tax Article 29 Payables
Beban Pajak Penghasilan			Income Tax Expense
Pajak Kini	(57.144.648.277)	(47.305.962.043)	Current Tax
Pajak Tangguhan	5.256.616.678	4.694.883.537	Deferred Tax
Jumlah beban (penghasilan) pajak	(51.888.031.599)	(42.611.078.506)	Total expenses (income) tax
Perhitungan pajak kini adalah sebagai berikut :			Current tax calculation is as follows :
Laba sebelum pajak	238.705.327.326	189.765.370.952	Earnings before tax
Ditambah :			Added :
Penyusutan - akuntansi	44.468.163.031	31.215.607.644	Depreciation - accounting
Penyisihan piutang - akuntansi	1.168.662.112	18.225.377.998	Allowance for receivables-accounting
Beban imbalan kerja	12.510.379.237	3.892.228.253	Expenses for employee benefits
Biaya representasi	1.166.721.453	740.660.179	Expenses of representation
Lainnya	1.980.753.830	1.339.742.905	Others
Jumlah	61.294.679.663	55.413.616.979	Total
Dikurangi :			Reduced :
Penyusutan - fiskal	37.120.737.670	33.614.950.143	Depreciation - fiscal
Kewajiban imbalan kerja direalisasikan	-	938.729.600	Post employee benefit liabilities realized
Penghasilan yang kena final	34.300.676.213	21.401.460.015	Final taxable income
Jumlah	71.421.413.883	55.955.139.758	Total
Laba kena pajak	228.578.593.106	189.223.848.173	Taxable income
Beban pajak kini	57.144.648.277	47.305.962.043	Current tax expense

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXES (Continued)

Aset (Kewajiban) Pajak Tangguhan

Rincian aset (kewajiban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

Deferred Tax (Liabilities) Asset

Details of deferred tax (liabilities) asset are as follows :

	2012	2011
Penyisihan piutang	292.165.528	4.556.344.500
Pembentukan cadangan manfaat pegawai	3.127.594.809	973.057.062
Kewajiban imbalan kerja yang direalisasikan	-	(234.682.400)
Perbedaan penyusutan komersial dengan fiskal	1.836.856.340	(599.835.625)
Penghasilan (beban) pajak tangguhan	5.256.616.678	4.694.883.537
Aset pajak tangguhan awal tahun	13.558.036.409	8.863.152.872
Aset (Kewajiban) pajak tangguhan akhir tahun	18.814.653.087	13.558.036.409
Aset (Kewajiban) pajak tangguhan anak perusahaan : PT Wijaya Karya Komponen Beton	285.937	-

Allowance for receivables
The formation of employee benefit reserves
Post employee benefit liabilities are realized
Depreciation differences commercial with fiscal
Income (expense) of deferred tax
Deferred tax assets beginning of year
Deferred tax (liabilities) asset end of the year

Deferred tax (liabilities) asset subsidiaries
PT Wijaya Karya Komponen Beton

15. UANG MUKA DITERIMA

15. ADVANCES RECEIVED

Rincian uang muka diterima dimuka per wilayah penjualan adalah sebagai berikut :

Details of advances received from sales per region is as follows :

	2012	2011
Wilayah penjualan I Sumatera Utara	488.000.000	6.820.000
Wilayah penjualan II Sumatera Selatan	1.997.045.706	2.595.708.772
Wilayah penjualan III DKI Jakarta	30.370.956.736	34.313.126.531
Wilayah penjualan IV Jawa Tengah	1.663.569.600	1.205.587.500
Wilayah penjualan V Jawa Timur	887.531.400	2.763.256.489
Wilayah penjualan VI Sulawesi Selatan	-	9.430.833.148
Jumlah	35.407.103.442	50.315.332.440

Sales Region I North Sumatra
Sales Region II South Sumatra
Sales Region III Jakarta
Sales Region IV Central Java
Sales Region V East Java
Sales Region VI South Sulawesi
Total

Rincian uang muka per pelanggan adalah sebagai berikut :

Details of advances received per customers :

Pihak Berelasi

Related Parties

PT Wijaya Karya (persero) Tbk	5.221.071.052	4.233.224.900
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	4.562.183.700	8.473.218.750
PT Hutama Karya (Persero)	1.009.504.540	-
PT Nindya Karya (Persero)	490.575.000	-
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	480.000.000	-
PT Pindad (Persero)	373.440.000	-
Istaka - Sumber Sari JO	84.713.061	2.760.475.640
PT Adhi Karya (persero) Tbk	781.200	3.708.368.200
PT Brantas Abipraya (Persero)	-	444.985.200
PP - Nindya KSO	-	298.800.000
Wika - Jakon JO	-	5.233.769.600
Subjumlah	12.222.268.553	25.152.842.290

PT Wijaya Karya (persero) Tbk
PT Waskita Karya (Persero) Tbk
PT Hutama Karya (Persero)
PT Nindya Karya (Persero)
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
PT Pindad (Persero)
Istaka - Sumber Sari JO
PT Adhi Karya (persero) Tbk
PT Brantas Abipraya (Persero)
PP - Nindya KSO
Wika - Jakon JO
Subtotal

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UANG MUKA DITERIMA (Lanjutan)

15. ADVANCES RECEIVED (Continued)

	2012	2011
Pihak Ketiga		
PT Karya Teknik Utama	3.597.126.180	-
PT Saipem Indonesia	2.843.299.507	3.740.796.933
PT Sigma Mutiara	2.786.171.904	-
PT Karunia Overseas	2.563.080.240	-
PT Multi Artha Pratama	1.570.065.900	-
PT Krakatau Engineering	1.530.080.333	3.502.549.250
PT Kajima	77.445.000	1.027.216.800
PT Bumi Anugerah Beton Sakti	-	3.000.000.000
PT Multi Kreasi Dev	-	1.203.228.000
PT Ricky Kencana SM	-	1.149.882.800
PT Surya Abadi Prima	-	1.067.529.375
PT Tokyu Cont Indonesia	-	1.193.940.000
Lain-lain Dibawah 1 miliar	8.217.565.825	9.277.346.992
Subjumlah	23.184.834.889	25.162.490.150
Jumlah	35.407.103.442	50.315.332.440

Third Parties
PT Karya Teknik Utama
PT Saipem Indonesia
PT Sigma Mutiara
PT Karunia Overseas
PT Multi Artha Pratama
PT Krakatau Engineering
PT Kajima
PT Bumi Anugerah Beton Sakti
PT Multi Kreasi Dev
PT Ricky Kencana SM
PT Surya Abadi Prima
PT Tokyu Cont Indonesia
Lain-lain Dibawah 1 miliar
Subtotal
Total

Jumlah tersebut merupakan uang muka yang diterima dari pembeli berdasarkan kontrak dan akan diperhitungkan secara periodik (proporsional) dengan tagihan terminnya.

The amount represents advances received from the purchaser under the contract and will be calculated on a periodic basis (proportionally) to the terms of his bill.

16. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

16. UNEARNED REVENUE

Rincian pendapatan diterima dimuka per wilayah penjualan adalah sebagai berikut :

Details of unearned revenue per sales region is as follows :

	2012
Kantor Pusat	1.020.681.000
Wilayah penjualan I Sumatera Utara	142.147.680.557
Wilayah penjualan II Sumatera Selatan	104.141.345.996
Wilayah penjualan III DKI Jakarta	276.851.319.928
Wilayah penjualan IV Jawa Tengah	148.773.975.558
Wilayah penjualan V Jawa Timur	208.670.340.237
Wilayah penjualan VI Sulawesi Selatan	81.054.201.770
Jumlah	962.659.645.046

	2011
	2.041.362.000
	103.366.520.959
	74.090.625.443
	213.536.641.002
	73.445.670.730
	101.438.870.826
	64.034.681.367
	631.954.372.327

Head Office
Sales Region I North Sumatra
Sales Region II South Sumatra
Sales Region III Jakarta
Sales Region IV Central Java
Sales Region V East Java
Sales Region VI South Sulawesi
Total

Rincian pendapatan diterima dimuka per pelanggan adalah sebagai berikut :

Details of unearned revenue per customers :

Pihak Berelasi	
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	138.302.384.087
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	66.905.381.215
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	50.247.898.019
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	35.537.588.279
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	26.761.840.340
Istaka - Sumber Sari JO	20.652.894.258
PT Hutama Karya (Persero)	18.234.093.660
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	14.698.712.150
Saldo dipindahkan	371.340.792.008

		Related Parties
	22.707.164.024	PT Kereta Api Indonesia (Persero)
	58.374.982.316	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
	63.518.669.980	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
	45.009.256.744	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
	73.737.897.256	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
	18.778.496.743	Istaka - Sumber Sari JO
	13.538.833.605	PT Hutama Karya (Persero)
	5.626.285.220	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
	301.291.585.888	Carried forward

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA (Lanjutan)

16. UNEARNED REVENUE (Continued)

	2012
Saldo pindahan	371.340.792.008
PT Nindya Karya (Persero)	9.121.184.305
PP - Puri Sakti JO	5.857.000.000
Hutama - Brantas JO	4.149.060.000
Nindya Karya - Passokkorang - Adi Jaya, KSO	3.575.720.000
Wika - Adhi - Utama JO	3.039.866.100
Bumirejo - Brantas JO	1.400.530.000
Kajima - PT Waskita	-
Wika - Jakon JO	-
Wika - Indo Niaga Jaya, JO	-
Lain-lain Dibawah 3 miliar	8.824.275.055
Subjumlah	407.308.427.468
Pihak Ketiga	
PT Sigma Mutiara	38.130.835.912
PT Krakatau Engineering	35.670.368.430
GPEC - Bagus Karya JO	16.249.093.500
PT VICO Indonesia	15.430.635.000
PT Karya Teknik Utama	14.430.360.000
PT Triroyal Timuraya	13.059.167.140
PT Posco E & C Indonesia	11.002.637.375
PT Semen Tonasa	10.684.279.936
PT Pakuwon Jati	10.265.308.394
PT Swastikalautan Nusa Persada	9.900.388.322
PT Nusa Raya Cipta	9.314.925.015
PT Pindo Deli Pulp & Paper	9.287.176.000
PT Multi Artha Pratama	9.213.537.000
PT Meroke Tetap Jaya	7.878.418.876
PT CB. Polaindo	7.722.000.000
PT Karya Bina Perdana	7.226.720.223
Bumirama Nusantara - Alton JO	5.983.960.950
PT Usaha Subur Sejahtera	5.580.702.000
PT Catur Pile Perkasa	5.520.117.000
PT Takenaka Indonesia	5.475.664.000
Nindya - Karya Pancang JO	4.749.270.000
PT Catur Jaya	4.733.718.000
PT Inti Karya Persada Teknik	4.669.722.592
PT Modern Surya Jaya	4.555.440.000
PT Ganda Karya Utama	4.481.320.000
PT Dian Sentosa	3.962.909.000
PT Yasa Pola R	3.862.179.000
PT Rekayasa Industri	3.657.861.306
Vico Indonesia - CBM JO	3.639.735.000
PT Adhiluhung Saranasegara Indonesia	3.350.521.450
PT Indorama Petro	3.287.204.200
PT Karyaguna Tirta Makmur	3.240.000.000
PT Latanindo Graha Persada	3.200.000.000
PT Istana Putra Agung	3.199.607.000
PT Bajatra	3.186.844.800
PT Gliterindo Pratama	3.002.160.000
Saldo dipindahkan	308.804.787.421

2011
301.291.585.888
2.869.049.004
-
471.700.000
1.210.560.000
3.865.205.350
4.903.270.800
4.118.115.000
20.719.103.800
6.786.982.125
10.729.030.340
356.964.602.307

Brought forward
PT Nindya Karya (Persero)
PP - Puri Sakti JO
Hutama - Brantas JO
Nindya Karya - Passokkorang - Adi Jaya, KSO
Wika - Adhi - Utama JO
Bumirejo - Brantas JO
Kajima - PT Waskita
Wika - Jakon JO
Wika - Indo Niaga Jaya JO
Lain-lain Dibawah 3 miliar
Subtotal
Third Parties
PT Sigma Mutiara
PT Krakatau Engineering
GPEC - Bagus Karya JO
PT VICO Indonesia
PT Karya Teknik Utama
PT Triroyal Timuraya
PT Posco E & C Indonesia
PT Semen Tonasa
PT Pakuwon Jati
PT Swastikalautan Nusa Persada
PT Nusa Raya Cipta
PT Pindo Deli Pulp & Paper
PT Multi Artha Pratama
PT Meroke Tetap Jaya
PT CB. Polaindo
PT Karya Bina Perdana
Bumirama Nusantara - Alton JO
PT Usaha Subur Sejahtera
PT Catur Pile Perkasa
PT Takenaka Indonesia
Nindya - Karya Pancang JO
PT Catur Jaya
PT Inti Karya Persada Teknik
PT Modern Surya Jaya
PT Ganda Karya Utama
PT Dian Sentosa
PT Yasa Pola R
PT Rekayasa Industri
Vico Indonesia - CBM JO
PT Adhiluhung Saranasegara Indonesia
PT Indorama Petro
PT Karyaguna Tirta Makmur
PT Latanindo Graha Persada
PT Istana Putra Agung
PT Bajatra
PT Gliterindo Pratama
Carried forward

PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA (Lanjutan)

	2012
Saldo pindahan	308.804.787.421
PT Athena Pasific Indonesia	2.231.765.405
PT Wilmar Nabati Indonesia	1.940.265.000
PT Saipem SA	2.276.520.506
PT Grand Asia	1.628.620.000
PT Bumi Anugerah Sakti	1.516.526.028
PT Cemerlang SK	1.390.938.002
PT Indah Kiat Pulp & Paper	321.525.000
PT Pakuwon Permai	203.821.135
PT Rekadaya ElektriKa	156.907.200
PT Paramita Bangun Sarana	100.188.000
PT Swadaya Union	41.650.000
Bangun Cipta - Multi KSO	-
PT Cahaya Abadi Lestari	-
PT Duta Graha Indah	-
PT Hasta Prajatama	-
PT Indo Panshi Bumi	-
PT Kaliraya Sari	-
PT Wilmar Bioenergi Indonesia	-
Lain-lain Dibawah 3 miliar	234.737.603.881
Subjumlah	555.351.117.578
Jumlah	962.659.545.046

Jumlah tersebut merupakan kewajiban prestasi pengiriman order yang harus dipenuhi sehubungan dengan tagihan kepada pelanggan telah dilaksanakan dan belum memenuhi kriteria pengakuan penjualan.

16. UNEARNED REVENUE (Continued)

	2011
Brought forward	121.076.671.585
PT Athena Pasific Indonesia	3.089.801.550
PT Wilmar Nabati Indonesia	10.117.830.000
PT Saipem SA	14.873.114.168
PT Grand Asia	7.563.356.000
PT Bumi Anugerah Sakti	3.033.052.056
PT Cemerlang SK	9.087.719.500
PT Indah Kiat Pulp & Paper	4.938.632.000
PT Pakuwon Permai	3.315.422.270
PT Rekadaya ElektriKa	3.041.276.484
PT Paramita Bangun Sarana	19.735.223.999
PT Swadaya Union	6.314.496.560
Bangun Cipta - Multi K.	3.394.990.800
PT Cahaya Abadi Lestari	4.850.955.000
PT Duta Graha Indah	3.594.446.212
PT Hasta Prajatama	3.983.244.000
PT Indo Panshi Bumi	11.459.792.600
PT Kaliraya Sari	6.870.302.400
PT Wilmar Bioenergi Indonesia	7.021.380.000
Lain-lain Dibawah 3 miliar	120.306.536.492
Subtotal	367.668.243.676
Total	631.954.372.327

The amount represents the delivery order performance obligations to be met in connection with bills to customers has been implemented and do not meet the criteria for recognition of sales.

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian beban masih harus dibayar adalah sebagai berikut :

	2012
Beban Produksi	29.774.935.946
Beban Distribusi	189.114.250.663
Beban Usaha	56.249.780.423
Beban Lain-lain	2.937.227.005
Jumlah	278.076.194.037

17. ACCRUED EXPENSES

Details of accrued expenses is as follows :

	2011
Production Expenses	4.278.322.370
Distribution Expenses	229.767.217.609
Operating Expenses	76.291.401.630
Other Expenses	1.554.849.216
Total	311.891.790.825

18. HUTANG LAIN-LAIN

Rincian hutang lain-lain adalah sebagai berikut :

	2012
Hutang pihak ketiga	
Hutang Pensiun Hari Tua	17.154.099
Hutang Astek dan Askes	8.361.859
Hutang pihak berelasi	
Hutang atas Kopkar	393.454.919
Hutang (Piutang) Induk	1.052.852.579
Jumlah	1.471.823.456

18. OTHER PAYABLES

Details of other payables is as follows:

	2011
Third parties payable	
Retirement payable	17.255.454
Astek and Askes payable	11.098.640
Related parties payable	
Payable on Kopkar	161.951.285
Payable (Receivable) Parent	8.753.283.358
Total	8.943.588.737

18. HUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Hutang pensiun hari tua merupakan hutang kepada Dana Pensiun Wijaya Karya, sesuai dengan SK No.01.01/A.DIR.0053/98 tanggal 10 Juni 1998, iuran tersebut dibebankan sebesar 5 % dari gaji pokok dan tunjangan tetap, sedangkan sebesar 10 % dari gaji pokok dan tunjangan tetap ditanggung oleh perusahaan.

Hutang astek merupakan hutang kepada PT Jamsostek untuk jaminan kecelakaan kerja, iuran tersebut dibebankan kepada pegawai sebesar 2 % dari gaji, sedangkan 2,4 % ditanggung oleh perusahaan.

Hutang askes merupakan hutang kepada PT BNI Life Insurance sesuai dengan polis No. 258/PK-KES/0702, dengan periode sejak 1 Januari 2012 - 31 Desember 2012, iuran tersebut dibebankan semuanya kepada perusahaan. Hutang askes kepada PT BNI Life Insurance diperuntukan pegawai organik (popno), sedangkan untuk pegawai terampil (petra) diasuransikan kepada PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia, dengan perjanjian No. 0113M20120100057 tanggal 1 Januari 2012 untuk periode sampai dengan 31 Desember 2012. Fasilitas yang diberikan dalam asuransi antara lain : rawat inap, rawat jalan, gigi dan lain-lain.

18. OTHER PAYABLES (Continued)

Retirement payable is payable to the Pension Fund Wijaya Karya, in accordance with Decree No. SK.01.01/A.DIR.0053/98 dated June 10, 1998, the contribution will be charged at 5% of basic salary and fixed allowances, while 10% of basic salary and fixed allowances paid by the company.

Astek payable is a payable to PT Jamsostek for work accident insurance, fees are charged to the employees of 2% of salary, while 2,4% is paid by the company.

Askes payable is payable to PT BNI Life Insurance in accordance with policy No. 258/PK-KES/0702, with period from January 1, 2012 until December 31, 2012, all fees are charged to the company. Askes payable to PT BNI Life Insurance employee designated organic (popno), while for skilled employees (petra) insured with PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia, with agreement No. 0113M20100100007 date of January 1, 2011 until December 31, 2011. Facilities provided by the insurance include : inpatient, outpatient, dental and others.

19. IMBALAN KERJA

Perusahaan setiap tahun mencadangkan donasi kepada peserta/pegawai yang akan pensiun guna memberikan kompensasi atas hak ganti rugi, pesangon dan penghargaan masa kerja sesuai UU No. 13 tahun 2003.

Perhitungan atas imbalan pasca kerja tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dilakukan oleh Perusahaan konsultan aktuaria PT Dian Artha Tama, dengan menggunakan metode Projected Unit Credit.

Rincian Kewajiban Imbalan Pasca Kerja berdasarkan adalah sebagai berikut :

Mortalita
Tingkat Cacat
Tingkat Pensiun Dipercepat
Tingkat Pengunduran Diri
Kenaikan Gaji Yang Diharapkan
Bunga Teknis

CSO - 1980
0,01 % pertahun / per year
0,05 % pertahun / per year
1 % pertahun / per year
10 % pertahun / per year
7 % pertahun / per year (2011)
dan (and) 6 % Pertahun / per year (2012)
Projected Unit Credit

Mortality
Disability rate
Accelerated Retirement rate
Resignation rate
Future Salary Increase
Technical interest

Metode

Method

Kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The employee benefits obligation recognised in the consolidated statements of financial position is determined as follows:

	2012	2011	
Imbalan kerja jangka panjang	18.754.489.864	6.244.111.628	long-term employee
Jumlah	18.754.489.864	6.244.111.628	Total

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Biaya bersih yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012
Imbalan kerja jangka panjang	6.266.267.608
Jumlah	6.266.267.608

Kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Nilai kini dari kewajiban	67.065.188.994
Nilai wajar dari aset program	(20.216.181.573)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(31.058.157.528)
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	2.963.639.971
Jumlah	18.754.489.864

Mutasi kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Pada awal tahun	6.244.111.628
Beban tahun berjalan	12.510.378.236
Jumlah	18.754.489.864

Biaya bersih yang diakui dalam laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

Biaya jasa kini	3.035.552.443
Biaya bunga	(51.828.598)
Hasil aset program yang diharapkan	(151.059.961)
Keuntungan aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	3.433.603.724
Jumlah	6.266.267.608

Beban imbalan kerja pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sebesar Rp 6.266.267.608 dan Rp 2.069.771.033 dialokasikan ke biaya karyawan di beban umum dan administrasi.

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

Pada awal tahun	45.591.516.304
Biaya jasa kini	4.347.445.371
Biaya bunga	2.735.490.978
Imbalan yang dibayarkan	(842.282.134)
Kerugian aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	15.233.018.475
Jumlah	67.065.188.994

19. EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

Net expenses recognised in the consolidated statement of comprehensive income is as follows:

	2011	
	2.069.771.033	Long - term employee
	2.069.771.033	Total

The employee benefits obligation recognised in the consolidated statements of financial position is determined as follows:

	45.591.516.304	Present value of obligations
	(19.175.226.470)	Fair value of plan assets
	(17.613.350.778)	Unrecognised past service cost
	(2.558.827.428)	Unrecognised actuarial gains
	6.244.111.628	Total

The movement of employee benefits obligation recognised in the consolidated statements of financial position are as follows:

	-	At the beginning of the year
	6.244.111.628	Expense for the year
	6.244.111.628	Total

Net expenses recognised in the consolidated profit or loss is as follows:

	497.988.264	Present value of obligations
	423.468.959	Fair value of plan assets
	247.757.923	Unrecognised past service cost
	900.555.887	Unrecognised actuarial gains
	2.069.771.033	Total

The employee benefits expenses for the year ended December 31, 2012 and amounting to Rp 6.266.267.608 and Rp 2.069.771.033 were allocated to employee cost in general and administrative expenses.

The movement in the present value of obligations are as follows:

	39.818.851.074	At beginning of the year
	2.912.581.420	Current service cost
	2.787.319.575	Interest cost
	(1.049.900.394)	Benefits paid
	1.122.664.629	Net actuarial losses recognised during the year
	45.591.516.304	Total

19. IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	2012
Pada awal tahun	19.175.226.470
Hasil aset program yang diharapkan	1.150.513.588
Iuran pemberi kerja	(842.282.134)
Kerugian aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	732.723.649
Imbalan yang dibayarkan	-
Jumlah	20.216.181.573

Aset program terdiri dari :

Instrumen Pasar uang 100%

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan atas dasar pengembalian yang diharapkan tersedia oleh aset yang berasal dari kebijakan investasi masa kini. Tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi atas bunga tetap didasarkan oleh pengembalian kotor di akhir periode pelaporan. Hasil yang diharapkan dari investasi ekuitas menggambarkan tingkat pengembalian oleh pasar yang bersangkutan.

19. EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

The movement in the fair value of plan assets are as follows:

	2011
At beginning of the year	14.277.908.952
Expected return on plan assets	999.453.627
Employer's contributions	(1.049.900.394)
Net actuarial losses	773.423.690
Benefits paid	4.174.340.595
Total	19.175.226.470

Plan assets comprises the following :
Money market instrument

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the end of the reporting period. Expected returns on equity investments reflect long-term real rates of return experienced in the respective markets.

20. HUTANG JANGKA PANJANG

Rincian hutang jangka panjang adalah sebagai berikut :

	2012
Pengalihan tanah KIW	6.173.932.850
Hutang imbalan paska kerja	4.910.988.935
Hutang Dana Pensiun (PSL)	5.426.423.312
Jumlah	16.511.345.097

20. LONG - TERM PAYABLE

Details of long - term payable as follows :

	2011
Transfer of land in KIW	12.128.196.950
Employment benefits liabilities	-
Past service liability	-
Total	12.128.196.950

21. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Kepentingan Non Pengendali pada entitas anak adalah sebagai berikut :

	2012
PT Wijaya Karya Komponen Beton	46.262.943.358
Jumlah	46.262.943.358

21. NON CONTROLLING INTEREST

The minority interest in subsidiaries as follow :

	2011
PT Wijaya Karya Komponen Beton	-
Total	-

22. MODAL SAHAM

Berdasarkan akta Perubahan Anggaran Dasar terakhir, berkenaan dengan modal perusahaan menyatakan :

- Peningkatan modal dasar perseroan dari Rp 44.500.000.000,- menjadi Rp 178.000.000.000,-.
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 44.500.000.000,- menjadi Rp 80.000.000.000,- dengan pembagian penambahannya sebagai berikut :
 - Rp.34.790.000.000 menjadi bagian PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
 - Rp.710.000.000 menjadi bagian Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

22. CAPITAL STOCK

Based on the last deed of Amendment, about the capital of the company stated :

- Company's authorized capital from Rp 44.500.000.000,- to Rp 178.000.000.000,-.
- Increase the issued and paid up capital of Rp 44.500.000.000,- to Rp 80.000.000.000,- with the addition of the following division :
 - Rp.34.790.000.000 into the PT Wijaya Karya (Persero)Tbk
 - Rp.710.000.000 into the Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

PT WIJAYA KARYA BETON**DAN ENTITAS ANAK****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA BETON**AND SUBSIDIARIES****NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT**

For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM (Lanjutan)

- c. Merubah nilai nominal saham dari Rp. 1.000.000,- menjadi Rp. 100,-
Sehingga modal dasar perseroan berjumlah Rp 178.000.000.000,- terbagi atas 1.780.000.000,- saham, dengan masing-masing saham bernilai nominal Rp. 100,-.

Peningkatan Modal Disetor sebesar Rp 35.500.000.000,- yang merubah posisi modal disetor menjadi berjumlah 800.000.000 saham atau sebesar Rp 80.000.000.000,- diperoleh dengan cara :

- a. Sebesar Rp 44.500.000.000,- merupakan setoran lama sebagaimana ternyata dalam akta No. 37 tanggal 12 Agustus.1999.
b. Sebesar Rp 6.186.081.000,- berasal dari kapitalisasi saldo laba ditahan perseroan sampai dengan tahun 2002.

- c. Sebesar Rp 29.313.919.000,- berasal dari kapitalisasi sebagian hasil revaluasi aset tetap perseroan yang dilaksanakan appraiser independen PT Pronilai Konsulis Indonesia tanggal 14 Nopember 2003 dengan No.87/PRO-LP/VII/03.

Selanjutnya PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., telah melepaskan sebagian saham dengan Koperasi Karya Mitra Satya sebanyak 156.800.000 lembar saham atau sebesar Rp 15.680.000.000,- berdasarkan perjanjian jual beli saham yang dinyatakan dalam akta notaris Imas Fatimah S.H., No 72 tanggal 18 Juni 2004.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham diluar Rapat No. 75 tanggal 18 Juni 2004 oleh akta Notaris Imas Fatimah S.H., notaris di Jakarta (telah dilaporkan kepada Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sesuai dengan surat Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 10 September 2004 dengan No.C-UM.02.01.11049).

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diaktakan oleh Hambit Maseh SH., Notaris di Jakarta dengan Akta No.15 tanggal 30 April 2007, diputuskan bahwa :

- a. Peningkatan Modal Dasar dalam Perseroan dari sebesar Rp 178.000.000.000,- (seratus tujuh puluh delapan milyar rupiah) menjadi sebesar Rp 460.000.000.000,- (empat ratus enam puluh milyar rupiah)
b. Peningkatan Modal Ditempatkan dan Modal Disetor dalam Perseroan dari Rp 80.000.000.000 (delapan puluh milyar rupiah) menjadi sebesar Rp 115.000.000.000 (seratus lima belas milyar rupiah) yang berasal dari kapitalisasi saldo laba sampai dengan tahun 2006.
c. Menyetujui penjualan 5.680.000 (lima juta enam ratus delapan puluh ribu) saham dengan nilai nominal Rp.100 (seratus rupiah) atau sebesar Rp 568.000.000 (lima ratus enam puluh delapan juta rupiah) milik Yayasan Kesejahteraan Pegawai Wijaya Karya (YKP WIKa) kepada Koperasi Karya Mitra Satya (KKMS).

22. CAPITAL STOCK (Continued)

- c. Change the nominal value of shares of Rp. 1.000.000,- to Rp. 100,-

So that the company's authorized capital amounted to Rp 178.000.000.000,- consisting of 1.780.000.000,- stock, each share with nominal value Rp. 100,-.

Increase in paid up capital of Rp 35.500.000.000,- which change the position of a paid-up capital amounted to 800.000.000 shares or equivalent to Rp 80.000.000.000,- obtained by :

- a. Amounting to Rp 44.500.000.000,- an old deposit as evidenced in deed No. 37 dated Agustus 12, 1999.

- b. Amounting Rp 6.186.081.000,- derived from capitalization of retained earnings with the company until 2002.

- c. Amounting to Rp 29.313.919.000,- derived from the capitalization of part of the revaluation of fixed assets that the company conducted an independent Appraiser PT Pronilai Konsulis Indonesia November 14, 2003 by No.87/PRO-LP/VII/03.

The next PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., Has been releasing some of the shares by cooperative work of Mitra Satya or a total of 156.800.000 shares, amounting to Rp 15.680.000.000,- based on a share purchase agreement stated in the deed Imas SH, No.72 dated June 18, 2004.

Based on Decision Statements outside Shareholders Meeting No. 75 dated June 18, 2004 by akta Notaris notary Imas Fatimah S.H., Jakarta (it has been reported to the Ministry of Justice and human rights of the Republic of Indonesia, in accordance with the letter of the Ministry of Justice and human rights of the Republic of Indonesia dated September 10, 2004 with the No.C-UM.02.01.11049).

According to the general meeting of shareholders which was covered by Maseh Hambit SH., Notary in Jakarta by deed no. 15 dated April 30, 2007, it was decided that :

- a. The increase in the Company's authorized capital of Rp 178.000.000.000 (one hundred seventy-eight billion rupiah) to Rp 460.000.000.000 (four hundred and sixty billion rupiah).

- b. Increase in issued and paid up capital of Rp 80.000.000.000 in the Company (eighty billion rupiah) to Rp 115.000.000.000 (one hundred and fifteen billion rupiah) derived from the capitalization of retained earnings as of 2006.

- c. Approved the sale of 5.680.000 (five million six hundred eighty thousand) shares with a nominal value of Rp 100 (one hundred rupiah) or Rp 568.000.000 (five hundred sixty-eight million rupiah) belonging to Yayasan Kesejahteraan Pegawai Wijaya Karya (YKP WIKa) to Koperasi Karya Mitra Satya (KKMS).

PT WIJAYA KARYA BETON**DAN ENTITAS ANAK****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA BETON**AND SUBSIDIARIES****NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT**

For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM (Lanjutan)**22. CAPITAL STOCK (Continued)**

Berdasarkan surat Nomor : MU.04.YAWIKA.1-2011.012 Perihal Pengesahan Perubahan Nama Yayasan Wika, bahwa perubahan nama yayasan dari Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Wijaya Karya menjadi Yayasan Wijaya Karya telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-3572.AH.01.05 Tahun 2011 tanggal 20 Juni 2011, maka untuk selanjutnya nama Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Wijaya Karya tidak lagi digunakan dan akan disebut Yayasan Wijaya Karya.

Based on No : MU.04.YAWIKA.1-2011.012 about amendments Yayasan WIKA, from Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Wijaya Karya to Yayasan Wijaya Karya and has obtained approval from the Ministry of Justice and human rights of the Republic of Indonesia Nomor : AHU-3572.AH.01.05.2011 dated June 20, 2011. then for name Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Wijaya Karya is no longer used and will be called the Yayasan Wijaya Karya

Komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut :

The composition of ownership shares of the Company are as follows :

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham (Lembar) / Total of Shares (Share)	Nilai Nominal / Nominal Value	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total
PT Wijaya Karya *	901.600.000	100	78,40%	90.160.000.000
Yayasan Wijaya Karya	14.835.000	100	1,29%	1.483.500.000
KKMS	233.565.000	100	20,31%	23.356.500.000
Jumlah / Total	1.150.000.000		100,00%	115.000.000.000

23. SALDO LABA**23. RETAINED EARNINGS**

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	2012	2011	
Ditentukan Penggunaannya :			Appropriated Use
Saldo Awal Tahun	78.010.246.690	78.010.246.690	Beginning Balance Of The Year
Penambahan (Pengurangan)	28.884.581.363		Addition (Reduction)
Jumlah	106.894.828.053	78.010.246.690	Total
Belum ditentukan penggunaannya :			Unappropriated Use
Saldo Awal Tahun	236.684.438.982	129.091.054.140	Beginning Balance Of The Year
Laba Bersih	178.920.167.271	144.422.906.816	Net Income
Dividen	(50.548.017.385)	(36.829.521.974)	Dividend
Cadangan Bertujuan	(28.884.581.363)	-	Aiming Reserves
Jumlah	336.172.007.505	236.684.438.982	Total

24. PENDAPATAN USAHA**24. REVENUES**

Rincian penjualan berdasarkan wilayah operasi untuk tahun berjalan adalah sebagai berikut :

Details of sales by region for the current year operations are as follows :

	2012	2011	
Wilayah penjualan I Sumatera Utara	290.438.344.813	265.952.503.396	Sales Region I North Sumatra
Wilayah penjualan II Sumatera Selatan	212.405.642.061	241.364.945.640	Sales Region II South Sumatra
Wilayah penjualan III DKI Jakarta	657.926.513.851	429.657.614.078	Sales Region III Jakarta
Wilayah penjualan IV Jawa Tengah	279.260.099.292	218.189.148.348	Sales Region IV Central Java
Wilayah penjualan V Jawa Timur	414.075.638.539	303.595.387.890	Sales Region V East Java
Wilayah penjualan VI Sulawesi Selatan	176.490.592.349	176.326.930.880	Sales Region VI South Sulawesi
Jumlah	2.030.596.830.905	1.635.086.530.232	Total

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PENDAPATAN USAHA (Lanjutan)

Rincian penjualan berdasarkan SBU untuk periode berjalan adalah sebagai berikut :

	2012
Tiang Beton	241.829.048.444
Tiang Pancang	1.142.032.459.485
Bantalan Jalan Rel	82.154.181.500
Beton Jembatan	240.381.052.307
Beton Dinding Penahan Tanah	214.613.110.120
Beton Bangunan Air	15.104.573.800
Beton Bangunan Lain-lain	81.126.719.229
Jasa	13.355.686.020
Jumlah	2.030.596.830.905

Penjualan tersebut diatas seluruhnya berasal dari penjualan produk dan jasa, tidak ada penjualan yang berasal dari pertukaran barang maupun komisi keagenan.

24. REVENUES (Continued)

Details of sales per SBU for period progress as follows :

	2011	
	264.559.375.710	Concrete Pole
	911.040.910.242	Piling
	118.717.903.000	Railroad Pads
	150.465.960.818	Concrete Bridge
	116.759.068.326	Concrete Retaining Wall Soil
	1.778.551.011	Concrete Water Constructions
	56.332.129.530	Concrete Other Buildings
	15.432.631.595	Services
	1.635.086.530.232	Total

The total sales came from sales of products and services, sales derived from the exchange of goods and agency commissions.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban distribusi merupakan realisasi pendistribusian produk beton sampai ke gudang pelanggan atau tempat yang ditentukan oleh pelanggan sesuai klausul dalam kontrak.

Beban subkontraktor merupakan realisasi biaya atas pelaksanaan pekerjaan distribusi produk, proses pemasangan, stressing, penurunan beam, pematokan dan lain-lain.

Beban upah merupakan realisasi biaya yang dikeluarkan untuk para pekerja langsung berkaitan dengan proses produksi, baik upah harian, mingguan maupun upah borong.

Beban material merupakan realisasi atas biaya pemakaian material dalam proses menghasilkan produk, baik material pokok, penunjang ataupun bahan pembantu, seperti semen, pasir, besi, plat sambung dan suku cadang.

Rincian harga pokok penjualan untuk tahun berjalan adalah sebagai berikut :

	2012
Harga pokok produksi	1.267.467.014.892
Selisih tidak (effisiensi) pabrik	(7.598.539.497)
Beban sub kontraktor	385.763.817.420
Beban upah pekerjaan	10.471.671.713
Beban tak langsung wilayah	41.297.901.268
Beban material	48.798.750.816
Fasilitas distribusi	18.944.347.664
Jumlah	1.765.144.964.276

25. COST OF SALES

Cost of distribution is the realisation of concrete products to the distribution to the customer warehouse or place specified by the customer according to clause in the contract.

Cost of subcontractor is the actual work implementation of cost over distribution of a product, the process of mounting, stressing, the beam, pematokan and others.

Cost of Wages is the realization of the costs incurred for the workers directly related to the production process, both the daily wages, weekly wages and the entire stock.

Cost of Material is a realization at the expense of the materials in the process of producing the product, whether the subject material, or material support, such as cement, sand, iron, dial.

Details of cost of goods sold for the current year are as follows :

	2011	
	931.730.575.050	Cost of goods production
	(4.277.200.459)	No difference (effisiensi) factory
	383.622.640.756	Cost of subcontractor
	13.189.872.626	Cost of Wages
	36.885.814.640	Cost of Indirect area
	50.067.896.765	Cost of material
	17.561.333.836	Distribution facilities
	1.428.780.933.214	Total

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha untuk periode tahun berjalan adalah sebagai berikut :

	2012
Beban administrasi & umum	31.243.119.707
Beban pengembangan usaha	1.446.493.709
Beban pemasaran	1.477.406.180
Jumlah	34.167.019.596
Beban administrasi & umum terdiri dari :	
Beban personalia	24.074.794.785
Beban fasilitas kantor	5.191.014.266
Beban keuangan	993.771.875
Beban Informatika	983.538.781
Jumlah	31.243.119.707
Beban pengembangan usaha terdiri dari :	
Beban penelitian dan pengembangan SDM	486.213.770
Beban pengembangan dan penelitian manajemen	74.479.152
Beban penelitian, pengembangan teknik & produk	874.523.537
Beban riset pasar	11.277.250
Jumlah	1.446.493.709
Beban pemasaran terdiri dari :	
Beban promosi	1.477.406.180
Jumlah	1.477.406.180

26. OPERATING EXPENSES

Details of operating expenses for the current year are as follows :

	2011	
General & administrative expenses	26.784.986.007	General & administrative expenses
Business development expenses	1.936.288.074	Business development expenses
Marketing expenses	1.264.751.208	Marketing expenses
Total	29.986.025.289	Total
General & administrative expenses consist of :		General & administrative expenses consist of :
Personnel expenses	20.512.316.929	Personnel expenses
Office facilities expenses	3.725.445.391	Office facilities expenses
Financial expenses	1.766.377.803	Financial expenses
Information expenses	780.845.884	Information expenses
Total	26.784.986.007	Total
Business development expenses consist of :		Business development expenses consist of :
Research and HRD expenses	348.020.232	Research and HRD expenses
Development expenses and management research	310.827.112	Development expenses and management research
Expenses of research, development engineering & product	1.253.532.830	Expenses of research, development engineering & product
Market research expenses	23.907.900	Market research expenses
Total	1.936.288.074	Total
Marketing expenses consist of :		Marketing expenses consist of :
Promotion expenses	1.264.751.208	Promotion expenses
Total	1.264.751.208	Total

27. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN LAIN

Akun ini terdiri dari :

	2012
Pendapatan bunga Deposito dan Jasa Giro	1.899.688.404
Beban penurunan nilai piutang	(1.168.662.112)
Laba (Rugi) Selisih Kurs	(5.794.764.772)
Lain-lain bersih	7.459.956.327
Jumlah	2.396.217.847

Pendapatan Bunga Deposito dan Jasa Giro
Pendapatan bunga deposito dan Jasa Giro merupakan pendapatan bunga atas deposito berjangka Perseroan dan bunga bank atas saldo rekening giro Perseroan. Pendapatan bunga tersebut telah memperhitungkan PPh final atas bunga.

Beban penurunan nilai piutang
Beban penyisihan piutang merupakan beban atas saldo-saldo piutang yang terindikasi terjadi penurunan nilai karena pencairannya tidak sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam kontrak yang telah disepakati.

Laba (rugi) Selisih Kurs
Laba (rugi) selisih kurs merupakan laba atas penyesuaian saldo-saldo laporan posisi keuangan Perseroan, seperti kas setara kas, piutang, hutang dan uang muka diterima dan selisih antara realisasi atas pengakuan transaksi selisih kurs.

27. OTHER INCOME (EXPENSE)

This account shall be as follows :

	2011	
Interest Income and Deposit	6.210.576.523	Interest Income and Deposit
Allowance for Impairment	(18.225.377.998)	Allowance for Impairment
Gain (loss) in Foreign Exchange	9.459.569.309	Gain (loss) in Foreign Exchange
Others - Net	16.001.031.389	Others - Net
Total	13.445.799.223	Total

Interest Income and Deposit

Interest income and deposits is interest income on corporate deposits and bank interest on corporate bank statement balances. Interest income has been taking into account the final income tax on interest.

Allowance for Impairment

Allowance for impairment for receivables was the burden of receivables balances indicated the decline in value because the liquidation not in accordance with the provisions stipulated in the contract that has been agreed.

Gain (Loss) in Foreign Exchange

Gain (Loss) in Foreign Exchange are adjusted return on the Companys' balance sheet, such as cash equivalents, receivables, payables and advances received and difference between the realization of the recognition of foreign exchange

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. KEPUTUSAN MESOP

Berdasarkan surat dari Menteri Negara BUMN No.S-294/MBU/2004 tanggal 9 Juni 2004 Pemegang saham memutuskan pelepasan penyertaan saham PT Wijaya Karya Beton dengan skema Management and Employee Stock Option Program (MESOP) sebesar 20 % dari kepemilikan saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ke dalam perusahaan kepada pengurus dan karyawan PT Wijaya Karya Beton dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Pada tahun 2004, realisasi pelepasan 20 % saham dari kepemilikan saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk kepada karyawan dilaksanakan melalui Koperasi Karya Mitra Satya.

28. MESOP DECISION

On the basis of a letter from the Minister of State Owned Enterprises No.S-294/MBU/2004 dated June 9, 2004 the shareholders decide on release of the inclusion of shares of PT Wijaya Karya Concrete scheme Management and Employee Stock Option Program (MESOP) amounting to 20% of the ownership of the shares of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk into the company to Executive Board and employees of PT Wijaya Karya Beton and PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. in 2004, the realization of a release of a 20% share of ownership of shares of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk to employees implemented through of Koperasi Karya Mitra Satya.

29. IKHTISAR TRANSAKSI PADA PIHAK BERELASI

29. SUMMARY OF TRANSACTIONS RELATED PARTIES

	2012	2011
Bank dan deposito on call		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	262.764.655.259	177.512.678.798
PT Bank BNI (Persero)Tbk	5.688.940.153	6.164.828.741
PT Bank BRI (Persero)Tbk	7.732.651.676	15.427.471.760
PT Bank BPD Sumsel	19.858.605	13.160.728
PT Bank BPD Jabar	6.331.764	6.387.807
PT Bank BPD Jatim	1.604.866	1.604.867
PT Bank BTN (Persero)Tbk	35.000.000.000	5.000.000.000
Piutang usaha		
BUMN	178.844.955.454	153.594.190.163
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	29.439.322.460	27.645.428.193
Hutang lain-lain		
Koperasi Karyawan Mitra Satya	393.454.919	161.951.285
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	1.052.852.579	8.753.283.358

Bank and deposits on call	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank BNI (Persero)Tbk	
PT Bank BRI (Persero)Tbk	
PT Bank BPD Sumsel	
PT Bank BPD Jabar	
PT Bank BPD Jatim	
PT Bank BTN (Persero)Tbk	
Trade Receivables	
BUMN	
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	
Other Payables	
Koperasi Karyawan	
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	

	2012	2011
Persentase terhadap Jumlah Aset		
Bank dan deposito on call		
PT Bank Mandiri(Persero)Tbk	11%	9,65%
PT Bank BNI (Persero)Tbk	0%	0,34%
PT Bank BRI (Persero)Tbk	0%	0,84%
PT Bank BPD Sumsel	0%	0,00%
PT Bank BPD Jabar	0%	0,00%
PT Bank BPD Jatim	0%	0,00%
PT Bank BTN (Persero)Tbk	1%	0,27%
Piutang usaha		
BUMN	7%	8,35%
PT Wijaya Karya (Persero)	1%	1,50%
Hutang usaha		
Koperasi Karya Mitra Satya	0%	0,01%
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	0%	0,48%

Percentage to Total Assets	
Bank and deposito on call	
PT Bank Mandiri(Persero)Tbk	
PT Bank BNI (Persero)Tbk	
PT Bank BRI (Persero)Tbk	
PT Bank BPD Sumsel	
PT Bank BPD Jabar	
PT Bank BPD Jatim	
PT Bank BTN (Persero)Tbk	
Trade Receivables	
BUMN	
PT Wijaya Karya (Persero)	
Trade Payables	
Koperasi Karya Mitra Satya	
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Details of the nature and type of material transactions with parties relate are as follows :

Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Hubungan Berelasi Perusahaan / Nature of the Related Parties The Company	Transaksi / Transection
Bank		Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Penempatan Rekening, Pinjaman, dan Deposito / Placement of Accounts, Loans, and Deposits

29. IKHTISAR TRANSAKSI PADA PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

29. SUMMARY OF TRANSACTIONS RELATED PARTIES
(Continued)

PT Bank Rakyat Indonesia(Persero)Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Penempatan Rekening, Pinjaman, dan Deposito / Placement of Accounts, Loans, and Deposits
PT Bank Nasional Indonesia(Persero)Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Penempatan Rekening, Pinjaman, dan Deposito / Placement of Accounts, Loans, and Deposits
PT Bank BPD Sumsel	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Penempatan Rekening, Pinjaman, dan Deposito / Placement of Accounts, Loans, and Deposits
PT Bank BPD Jabar	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Penempatan Rekening, Pinjaman, dan Deposito / Placement of Accounts, Loans, and Deposits
PT Bank BPD Jatim	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Penempatan Rekening, Pinjaman, dan Deposito / Placement of Accounts, Loans, and Deposits
Piutang usaha PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Pemegang saham / Shareholders	Trade Receivables
PT Wijaya Karya Komponen Beton Hutang	Kepemilikan Saham / Share ownership	Penjualan produk Beton / Concrete product sales
Koperasi Karyawan Mitra Satya	Pemegang saham / Shareholders	Afiliasi / Affiliation
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Pemegang saham / Shareholders	Payables
		Hutang piutang / Receivables and payables
		Hutang piutang / Receivables and payables

30. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

30. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATION IN FOREIGN CURRENCIES

		2012						
		USD	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	EURO	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	SGD	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	
Aset								Assets
Kas dan Setara								Cash and Cash
Kas	609.098		5.889.979.594	-	-	-	-	Equivalent
Kewajiban								Liabilities
Hutang Usaha	7.707.867		74.535.077.855	511.511,17	6.552.386.482	108.983,83	861.748.250	Account Payables
Aset (Kewajiban)								Assets (Liabilities)
Valuta Asing								Net foreign
Bersih	(7.098.769)		(68.645.098.261)	(511.511,17)	(6.552.386.482)	(108.984)	(861.748.250)	exchange
		2011						
		USD	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	EURO	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	SGD	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	
Aset								Assets
Kas dan Setara								Cash and Cash
Kas	1.334.196,78		12.098.496.398	-	-	-	-	Equivalent
Kewajiban								Liabilities
Hutang Usaha	7.953.703,20		72.124.180.618	457.936,35	5.375.710.233	208.626,25	1.455.028.314	Account Payables
Aset (Kewajiban)								Assets (Liabilities)
Valuta Asing								Net foreign
Bersih	(6.619.506,42)		(60.025.684.220)	(457.936,35)	(5.375.710.233)	(208.626,25)	(1.455.028.314)	exchange

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen usaha perusahaan adalah sebagai berikut :

	2012	2011
Total Asset		
Kantor Pusat	349.229.266.012	297.238.160.400
Wilayah Penjualan I dan Pabrik Sumut	219.177.100.165	181.980.359.728
Wilayah Penjualan II dan Pabrik Sumsel	174.457.998.545	99.841.006.289
Wilayah Penjualan III dan Pabrik DKI - Jabar	798.423.106.970	758.186.828.753
Wilayah Penjualan IV dan Pabrik Jateng	231.258.221.834	146.604.697.681
Wilayah Penjualan V dan Pabrik Jatim	366.887.713.480	235.189.608.463
Wilayah Penjualan VI dan Pabrik Sulsel	165.632.980.994	119.802.050.293
Entitas Anak	96.033.357.057	-
Jumlah	2.401.099.745.057	1.838.842.711.607
Total Penjualan		
Wilayah Penjualan I dan Pabrik Sumut	290.438.344.813	265.952.503.396
Wilayah Penjualan II dan Pabrik Sumsel	212.405.642.061	241.364.945.640
Wilayah Penjualan III dan Pabrik DKI - Jabar	657.926.513.851	429.657.614.078
Wilayah Penjualan IV dan Pabrik Jateng	279.260.099.292	218.189.148.348
Wilayah Penjualan V dan Pabrik Jatim	414.075.638.539	303.595.387.890
Wilayah Penjualan VI dan Pabrik Sulsel	176.490.592.349	176.326.930.880
Jumlah	2.030.596.830.905	1.635.086.530.232
Total Laba Kotor		
Kantor Pusat	5.413.431.140	(112.242.072)
Wilayah Penjualan I dan Pabrik Sumut	32.767.327.141	31.697.547.019
Wilayah Penjualan II dan Pabrik Sumsel	37.496.258.737	32.171.584.421
Wilayah Penjualan III dan Pabrik DKI - Jabar	53.634.686.211	40.773.393.323
Wilayah Penjualan IV dan Pabrik Jateng	52.241.358.396	26.421.843.659
Wilayah Penjualan V dan Pabrik Jatim	51.244.441.171	39.201.265.273
Wilayah Penjualan VI dan Pabrik Sulsel	32.654.363.833	36.152.205.395
Jumlah	265.451.866.629	206.305.597.018

31. SEGMENT INFORMATION

Company's business segment information is as follows :

Total Assets
Head Office
Sales Region I and factory in North Sumatra
Sales Region II and factory in South Sumatra
Sales Region III and factory in Jakarta - West Java
Sales Region IV and factory in Central Java
Sales Region V and factory in East Java
Sales Region VI and factory in South Sulawesi
Subsidiaries
Total
Total Sales
Sales Region I and factory in North Sumatra
Sales Region II and factory in South Sumatra
Sales Region III and factory in Jakarta - West Java
Sales Region IV and factory in Central Java
Sales Region V and factory in East Java
Sales Region VI and factory in South Sulawesi
Total
Total Gross Profit
Head Office
Sales Region I and factory in North Sumatra
Sales Region II and factory in South Sumatra
Sales Region III and factory in Jakarta - West Java
Sales Region IV and factory in Central Java
Sales Region V and factory in East Java
Sales Region VI and factory in South Sulawesi
Total

32. NILAI WAJAR ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Seluruh nilai tercatat instrumen keuangan mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut. Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Perusahaan :

Kas dan setara kas, piutang retensi dan biaya dibayar dimuka. Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

Piutang usaha dan hutang usaha dihitung berdasarkan nilai wajar dan diturunkan melalui akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi.

Pinjaman jangka pendek, hutang lain-lain, pendapatan diterima dimuka dan hutang hubungan istimewa. Seluruh kewajiban keuangan tersebut merupakan kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari kewajiban keuangan.

Berikut ikhtisar nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan :

	Nilai Tercatat / Carrying Value
Aset keuangan	
Kas dan setara kas	340.319.362.202
Piutang usaha	344.749.305.482
Pendapatan akan diterima	48.857.472.340
Biaya dibayar dimuka	179.430.996.653
Jumlah	913.357.136.677
Kewajiban keuangan	
Pinjaman jangka pendek	19.491.684.774
Hutang usaha	421.000.056.595
Hutang lain-lain	1.471.823.456
Pendapatan diterima dimuka	962.659.545.046
Hutang Berelasi	16.511.345.097
Jumlah	1.421.134.454.968

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The entire carrying value of financial instruments close to the fair value of financial instruments. Here is a method and assumptions used in estimating the fair value of each class of financial instrument :

Cash and cash equivalents, receivables and prepayments retention. The entire financial assets over the short-term financial assets that will mature in 12 months so that the carrying value of financial assets has been reflected in the fair value of financial assets.

Accounts receivable and accounts payable and calculated based on the fair value is derived through the allowance account and the amount of losses recognized in the income statement.

Short-term loans, other payable, income received in advance and payable from related parties. The entire financial liability is a short-term obligations that will mature in 12 months so that the carrying value of financial assets has been reflected in the fair value of financial liabilities.

Here's an overview of the carrying value and estimated fair value of financial instruments are stated in the company's statement of financial position :

Nilai Wajar / Fair Value	
340.319.362.202	Financial assets
309.418.629.840	Cash and Cash Equivalent
48.857.472.340	Account Receivables
179.430.996.653	Accrued Income
878.026.461.035	Prepaid Expense
	Total
19.491.684.774	Financial liabilities
421.000.056.595	Short-term loans
1.471.823.456	Account Payables
962.659.545.046	Other Payables
16.511.345.097	Unearned Revenue
1.421.134.454.968	Related Payables
	Total

33. KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perusahaan terekspos terhadap berbagai resiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas dan tingkat suku bunga. Program manajemen resiko keseluruhan yang dimiliki Perusahaan ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian harga komoditas dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen resiko dijalankan oleh Dewan Direksi Perusahaan. Dewan Direksi melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai terhadap resiko-resiko keuangan, apabila dianggap perlu. Komite menentukan prinsip manajemen resiko secara keseluruhan, termasuk resiko pasar, kredit dan likuiditas.

33. RISK MANAGEMENT POLICY

The various activities undertaken to the Company is exposed to various financial risks, including the impact of foreign currency exchange rates, commodity prices and the level of interest rates. Overall risk management program aimed at the Company's commodity price uncertainty and to minimize the adverse impact is expected on the Company's financial performance.

Risk management is run by a Board of Directors of the Company. Board of Directors of the identification, evaluation and hedging of financial risks, if deemed necessary. The Committee determines the overall risk management principles, including market risk, credit and liquidity.

PT WIJAYA KARYA BETON

DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA BETON

AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO (Lanjutan)

a. Resiko pasar

1. Resiko mata uang asing

Pendapatan, pendanaan dan sebagian besar biaya operasi dari Perusahaan, dilakukan dalam mata uang rupiah, oleh karena itu Perusahaan memiliki eksposur yang signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing (USD).

2. Resiko harga

Resiko harga adalah resiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar, terlepas dari apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau penerbitnya atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang terekspos terhadap perubahan harga pasar, dimana perusahaan secara aktif melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk mengatasi dampak perubahan harga pasar.

3. Resiko Suku Bunga

Resiko bunga atas arus kas adalah resiko dimana arus kas masa datang suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposur terhadap suku bunga perusahaan dinilai rendah apabila ditinjau dari sisi neraca, namun perusahaan terus memonitor hal ini untuk meminimalkan dampak negatif terhadap perusahaan. Pinjaman yang dikeluarkan pada tingkat suku bunga variabel mengekspose perusahaan terhadap arus kas dari resiko tingkat suku bunga.

b. Resiko Kredit

Resiko kredit adalah resiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Kebijakan umum perusahaan untuk penjualan ke pelanggan baru dan yang sudah ada adalah menyeleksi pelanggan-pelanggan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat serta reputasi yang baik.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengontrol dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap resiko kredit mengingat perusahaan memiliki kebijaksanaan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, menggunakan perjanjian yang berkekuatan hukum pada saat melakukan transaksi penjualan, dan sejarah tingkat kredit macet yang rendah.

c. Resiko Likuiditas

Resiko likuiditas (juga dikenal resiko pendanaan) adalah resiko dimana perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan. resiko likuiditas mungkin timbul akibat ketidakmampuan perusahaan untuk menjual aset keuangan secara cepat dengan harga yang mendekati nilai wajarnya.

33. RISK MANAGEMENT POLICY (Continued)

a. Market risk

1. Foreign exchange risk

Revenue, funding and most of the operating costs of the Company, made in rupiah, therefore the Company has significant exposure to fluctuations in foreign currency exchange rate (USD).

2. Price risk

Price risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in market prices, regardless of whether the change was caused by factors specific to individual instruments or the issuer or factors affecting all instruments traded in the market.

The Company has no financial instruments exposed to changes in market prices, where the company is actively make the necessary adjustments to cope with the impact of changes in market prices.

3. Interest Rate Risk

Interest on the cash flow risk is the risk that future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates.

Exposure to interest rate undervalued company if viewed from the side of the balance sheet, but the company continues to monitor this case to minimize the negative impact on the company. Loans are issued at variable rates expose the company to cash flow interest rate risk.

b. Credit risk

Credit risk is the risk that one of the parties on a financial instrument will fail to meet its obligations and caused the other party suffered financial losses.

The company's general policy for sales to new customers and existing customers are selected that have a strong financial condition and good reputation.

Management believes its ability to continue to control and sustain minimal exposure to credit risk given the company has a clear policy in the selection of customers, using a legally enforceable agreement at the time of the sale, and the historical low level of bad debts.

c. Liquidity risk

Liquidity risk (also known as funding risk) is the risk that companies will have difficulty in obtaining funds to meet commitments associated with financial instruments. liquidity risk may arise from the inability of firms to sell financial assets quickly at a price close to fair value.

PT WIJAYA KARYA BETON

DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA BETON

AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO (Lanjutan)

Resiko likuiditas muncul dalam situasi perusahaan kesulitan memperoleh pendanaan. Kebijakan manajemen resiko likuiditas yang berhati-hati dilakukan dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual serta menyesuaikan profil jatuh tempo dari aset dan kewajiban keuangan.

d. Nilai Wajar

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan kewajiban keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan kewajiban keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

33. RISK MANAGEMENT POLICY (Continued)

Liquidity risks arise in situations of difficulty obtaining financing company. Liquidity risk management policy carefully carried out by maintaining adequate cash and cash equivalents. The Company manages liquidity by monitoring risk cash flow forecast and actual cash flows and adjust the maturity profile of financial assets and liabilities.

d. Fair Value

Management believes that book value of assets and liabilities are approaching fair value of financial assets and financial liabilities at the date of December 31, 2012 and 2011.

1. PERISTIWA SETELAH PELAPORAN

Tidak ada peristiwa setelah pelaporan yang berpengaruh pada Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

34. SUBSEQUENT EVENT

There is no significant subsequent event that influence the whole Consolidated financial statements.

**LAMPIRAN /
ATTACHMENT**

Lampiran : a

PT WIJAYA KARYA BETON

ENTITAS INDUK SAJA

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Attachment : a

PT WIJAYA KARYA BETON

PARENT ENTITY ONLY

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2012 and 2011

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	292.938.989.270	225.719.986.736	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp 35.330.675.642 dan Rp 40.404.085.848 Per 31 Desember 2012 dan 2011)			Account Receivables (Net of accumulated allowance for impairment of Rp 35.330.675.642 and Rp 40.404.085.848 as of December 31, 2012 and 2011)
Pihak Berelasi	186.188.590.000	152.972.801.184	Related Parties
Pihak Ketiga	123.230.039.840	153.982.485.392	Third Parties
Pendapatan Akan Diterima	48.857.472.340	5.351.891.295	Accrued Income
Piutang Lain-Lain	525.479.745	501.607.581	Other Receivables
Pajak Dibayar Dimuka	20.440.383.158	28.736.104.659	Tax Prepaid
Persediaan	881.216.571.667	704.070.171.346	Inventories
ng Muka	8.102.875.837	12.681.698.167	Advance
aya Dibayar Dimuka	179.430.996.653	107.924.087.936	Prepaid Expense
Jumlah Aset Lancar	1.740.931.398.510	1.391.940.834.296	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON - CURRENT ASSETS
Investasi Pada Entitas Anak	47.685.000.000	-	Investasi in Subsidiaries
Aset Pajak Tangguhan	18.814.653.088	13.558.036.410	Deferred Tax Assets
Properti Investasi	3.700.000.000	3.700.000.000	Investment Property
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 199.887.964.998 dan Rp 155.437.021.968 Per 31 Desember 2012 dan 2011)	548.543.910.396	429.643.840.901	Fixed Assets (Net of accumulated depreciation to Rp 199.887.964.998 and Rp 155.437.021.968 as of December 31, 2012 and 2011)
Jumlah Aset Tidak Lancar	618.743.563.484	446.901.877.311	Total Non - Current Assets
JUMLAH ASET	2.359.674.961.994	1.838.842.711.607	TOTAL ASSETS

Lampiran : a

**PT WIJAYA KARYA BETON
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Attachment : a

**PT WIJAYA KARYA BETON
PARENT ENTITY ONLY**

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2012 and 2011

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Jangka Pendek	19.491.684.774	15.856.502.086	Short Term Loans
Hutang Usaha			Trade Payables
Pihak Berelasi	33.119.829.855	7.177.380.576	Related Parties
Pihak Ketiga	387.717.116.908	326.053.861.308	Third Parties
Hutang Pajak	43.375.805.093	38.582.889.058	Tax Payables
Uang Muka Diterima	35.407.103.442	50.315.332.440	Advances Received
Pendapatan Diterima Dimuka	962.659.545.046	631.954.372.327	Unearned Revenue
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	277.627.463.034	311.891.790.825	Accrued Expenses
Hutang Lain-lain	1.471.823.456	8.943.588.737	Other Payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.760.870.371.607	1.390.775.717.357	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON - CURRENT LIABILITIES
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	18.754.489.864	6.244.111.628	Employee Benefits Liabilities
Hutang Jangka Panjang	16.511.345.097	12.128.196.950	Long-Term Liabilities
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	35.265.834.961	18.372.308.578	Total Non - Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	1.796.136.206.568	1.409.148.025.935	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal Saham			Share Capital
Modal Dasar 4.600.000.000 saham, nilai nominal Rp.100 (Rupiah penuh) per saham. Modal ditempatkan dan disetor sejumlah 1.150.000.000 saham Per 31 Desember 2012 dan 2011.	115.000.000.000	115.000.000.000	Authorized Capital 4,600,000,000 shares, par value of Rp.100 (full amount) per share. Issued and paid up capital are 1.150.000.000 shares in December 31, 2012 and 2011.
Saldo Laba			Retained Earnings
Ditentukan Penggunaannya	106.894.828.053	78.010.246.690	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya	341.643.927.373	236.684.438.982	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	563.538.755.426	429.694.685.672	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.359.674.961.994	1.838.842.711.607	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran : b

PT WIJAYA KARYA BETON

ENTITAS INDUK SAJA

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Attachment : b

PT WIJAYA KARYA BETON

PARENT ENTITY ONLY

STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

For the years ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011	
PENDAPATAN USAHA	2.030.596.830.905	1.635.086.530.232	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.765.144.964.276)	(1.428.780.933.214)	COST OF SALES
LABA KOTOR	265.451.866.629	206.305.597.018	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Beban Umum dan Administrasi	(30.624.343.273)	(26.784.986.007)	General and Administrative Expenses
Beban Pengembangan	(1.446.493.709)	(1.936.288.074)	Business development expenses
Beban Pemasaran	(1.444.950.180)	(1.264.751.208)	Marketing Expenses
Jumlah Beban Usaha	(33.515.787.162)	(29.986.025.289)	Total Operating Expenses
LABA USAHA	231.936.079.467	176.319.571.729	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSE)
Pendapatan (Beban) Bunga	333.555.784	6.210.576.523	Interest (Expense) Income
Beban penyisihan piutang	(1.168.662.112)	(18.225.377.998)	Allowance of Impairment
Nilai Kurs	(5.794.764.772)	9.459.569.309	Foreign Exchange
Lain-lain	13.399.118.960	16.001.031.389	Others - Net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain	6.769.247.860	13.445.799.223	Total Other - Net Income (Expense)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	238.705.327.327	189.765.370.952	PROFIT BEFORE INCOME TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK			INCOME TAX (EXPENSES)
Pajak Kini			Current Tax
Pajak Final	(2.425.208.589)	(2.731.385.632)	Final Tax
Pajak Tidak Final	(57.144.648.277)	(47.305.962.043)	Non Final Tax
Pajak Tangguhan	5.256.616.678	4.694.883.538	Deferred Tax
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak	(54.313.240.188)	(45.342.464.137)	Total Income (Expense) Tax
LABA BERSIH	184.392.087.139	144.422.906.815	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA KOMPREHENSIF	184.392.087.139	144.422.906.815	COMPREHENSIVE INCOME

Lampiran : c

**PT WIJAYA KARYA BETON
ENTITAS INDIK SAJA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Attachment : c

**PT WIJAYA KARYA BETON
PARENT ENTITY ONLY**

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITIES

For the years ended 31 December 2012 dan 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor / Issued and Paid up Capital	Saldo Laba / Retained Earnings Ditentukan Penggunaannya / Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya / Unappropriated	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
SALDO PER 1 JANUARI 2011	115.000.000.000	78.010.246.690	129.091.054.141	322.101.300.831	BALANCE AS OF JANUARY 1, 2011
Dividen WIKA	-	-	(28.874.345.227)	(28.874.345.227)	Dividend of WIKA
Dividen KKMS	-	-	(7.480.075.914)	(7.480.075.914)	Dividend of KKMS
Dividen Yayasan Wijaya Karya	-	-	(475.100.833)	(475.100.833)	Dividend of Yayasan Wijaya Karya
Laba Bersih Komprehensif	-	-	144.422.906.815	144.422.906.815	Comprehensive Income
SALDO PER 31 DESEMBER 2011	115.000.000.000	78.010.246.690	236.684.438.982	429.694.685.672	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2011
Setoran modal pada entitas anak	-	-	-	-	Paid Up Capital Stock
Dividen WIKA	-	-	(39.629.645.630)	(39.629.645.630)	Dividend of WIKA
Dividen KKMS	-	-	(652.069.424)	(652.069.424)	Dividend of KKMS
Dividen Yayasan Wijaya Karya	-	-	(10.266.302.331)	(10.266.302.331)	Dividend of Yayasan Wijaya Karya
Telah Ditetapkan Penggunaannya	-	28.884.581.363	(28.884.581.363)	-	Appropriated
Laba Bersih Komprehensif	-	-	184.392.087.139	184.392.087.139	Comprehensive Income
SALDO PER 31 DESEMBER 2012	115.000.000.000	106.894.828.053	341.643.927.373	563.538.755.426	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012

Lampiran : d

PT WIJAYA KARYA BETON
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Attachment : d

PT WIJAYA KARYA BETON
PARENT ENTITY ONLY
STATEMENT OF CASH FLOW

For the years ended December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

ARUS KAS DARI

AKTIVITAS OPERASI

Penerimaan Kas dari Pelanggan	2.465.167.985.344	1.609.038.012.529
Pembayaran Kepada Pemasok	(1.875.820.904.808)	(1.288.327.943.540)
Pembayaran Kepada Direksi dan Karyawan	(57.535.920.266)	(46.274.001.753)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(151.754.056.893)	(108.229.439.764)
Pembayaran Operasi Lainnya	(75.294.403.611)	(40.537.697.751)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	304.762.699.766	125.668.929.721

CASH FLOWS FROM
OPERATING ACTIVITIES

Received from Customers
 Payment to Suppliers
 Payment for Director and Employee
 Payment of Income Tax
 Payment of Others Operating
Net Cash Provided by (Used for)
Operational Activities

ARUS KAS DARI

AKTIVITAS INVESTASI

Pembelian Aset Tetap	(174.485.287.654)	(162.238.845.057)
Penjualan Aset Tetap	40.472.732.575	-
Penempatan Saham Perusahaan Anak	(47.685.000.000)	-
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(181.697.555.079)	(162.238.845.057)

CASH FLOWS FROM
INVESTING ACTIVITIES

Acquisition of Fixed Assets
 Disposal of Fixed Assets
 Investment in Subsidiaries Company
Net Cash Provided by (Used for)
Investasi Activities

ARUS KAS DARI

AKTIVITAS PENDANAAN

Penerimaan (Pembayaran) bunga	1.726.680.370	9.490.701.987
Kenaikan (Penurunan) Hutang Bank	(5.123.719.872)	4.688.664.999
Pelunasan pinjaman dari hubungan Istimewa	(1.901.085.266)	(2.000.000.000)
Setoran Modal	-	-
Pembayaran Dividen	(50.548.017.385)	(36.829.521.974)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(55.846.142.153)	(24.650.154.988)

CASH FLOWS FROM
FINANCING ACTIVITIES

Interest (Payment) Receipt
 Increase (Decrease) of Bank Loans
 Payment of Loans from Related Parties

Payment of Dividend

Net Cash Provided by (Used for)
Financing Activities

KENAIKAN BERSIH KAS

DAN SETARA KAS

SALDO KAS DAN SETARA KAS

PADA AWAL PERIODE

SALDO KAS DAN SETARA KAS

PADA AKHIR PERIODE

67.219.002.534 (61.220.070.324)

225.719.986.736 286.940.057.060

292.938.989.270 225.719.986.736

INCREASE OF NET CASH AND
CASH EQUIVALENT

BEGINNING BALANCE OF CASH
AND CASH EQUIVALENT

ENDING BALANCE OF CASH
AND CASH EQUIVALENT

